

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA DI LAZNAS DOMPET DHUAFAN
RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Sebagian dari Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau*



MILA WANTI ANGGRAINY
NPM : 152310018

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan 28284; Pekanbaru, Riau, Indonesia

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT
No. 60/A-EKIS/FAI-UIR/VI/2020

Ketua Program Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	MILA WANTI ANGGRAINY
NPM	152310018
Program Studi	Ekonomi Syariah

Judul Skripsi: **ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA DI LAZNAS DOMPET DHUAFA RIAU.**

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk ujian skripsi dan pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Pekanbaru, 25 Juni 2020
Ketua Prodi Ekonomi Syariah,


Muhammad Arif, S.E., M.M.
NIDN. 1028048801

KATA PENGANTAR

Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatu,

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Seperti yang diketahui di Riau sudah banyak lembaga-lembaga yang menghimpun dana zakat salah satunya Laznas Dompot Dhuafa Riau. Strategi penghimpunan dana yang baik maka menghasilkan dana banyak juga. Sejauh ini Laznas Dompot Dhuafa Riau sendiri telah melakukan beberapa strategi dalam menghimpun dana baik melalui sosialisasi, *event-event*, brosur, radio, sosial media dan lain-lain. Penulis mendapatkan informasi tersebut dari lembaga Laznas Dompot Dhuafa Riau dan laporan keuangan yang terkumpul. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui bagaimana strategi yang digunakan oleh Laznas Dompot Dhuafa Riau sehingga menghasilkan dana yang cukup besar dan dapat menjadikan peningkatan setiap tahun.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tentu masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan. Dengan keterbatasan kemampuan dan cakrawala berfikir serta keterbatasan waktu dan kesempatan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau”

Penulis menyadari bahwa dari awal, proses, dan hingga terselesainya skripsi ini tidak terlepas dari segala bantuan, bimbingan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak, maka dari itu

penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan ini. Untuk itu, penulis menyampaikan terimah kasih dengan penghargaan yang tulus kepada:

1. Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL
2. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Bapak Dr. Zulkifli, MM,.ME.Sy
3. Bapak-bapak Wakil Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
4. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Bapak Muhammad Arif, SE., MM, di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau
5. Dosen Pembimbing Ibu Dr.Hj.Daharmi Astuti,.Lc.,MAg yang penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, saran, dan nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Semoga dengan bantuan dan kebaikan yang telah diberikan, dapat diberi pahala oleh Allah SWT, dan penulis menyadari penulisan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis berharap kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tugas selanjutnya. Atas bantuan dan bimbingan, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru,4 juni 2020

Penulis

MILA WANTI ANGGRAINY

NPM : 152310018

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
المخلص.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Sistematika Penulisan	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Strategi Dan Pembahasan.....	10
1. Pengertian Strategi	10
2. Tingkat Dalam Strategi	11
3. Pengertian Strategi Penghimpunan Dana.....	14
4. Metode Penghimpunan Dana	15
5. Tujuan Penghimpunan Dana	18
6. Manfaat Penghimpunan Dana	20

B. Zakat Dan Pengelolaan	21
1. Pengertian dan Hikmah Zakar.....	21
2. Sumber dan Potensi Zakat.....	24
3. Dasar Hukum Zakat	25
4. Syarat Wajib Zakat.....	28
5. Regulasi Zakat.....	31
6. Organisasi Pengelolaan Zakat	32
C. Pengenalan Lembaga Amil Zakat (LAZ).....	33
1. Pengertian Lembaga Amil Zakat.....	33
2. Sejarah Lembaga Amil Zakat.....	34
3. Syarat Pendirian Lembaga Amil Zakat	35
4. Tugas dan Fungsi Lembaga Amil Zakat	36
D. Program Lembaga Zakat.....	35
1. Penghimpunan Dana Zakat	36
2. Unsur-unsur Penghimpunan Dana Zakat.....	37
E. Penelitian Relevan.....	38
F. Konsep Oprasional.....	42
G. Kerangka Konseptual.....	43

BAB III METODE PENELITIAN..... 46

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data	47
D. Subjek dan Objek Penelitian	49

E. Populasi dan Sampel	49
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
1. Sejarah Singkat Laznas Dompot Dhuafa Riau	53
2. Visi, Misi dan <i>Brand Value</i> Laznas Dompot Dhuafa Riau	55
3. Struktur Organisasi Laznas Dompot Dhuafa Riau	56
4. Mileston Laznas Dompot Dhuafa Riau	57
5. Pilar Program Laznas Dompot Dhuafa Riau	58
6. Pelaksanaan Penghimpunan Dana.....	59
B. Hasil Wawancara Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau	64
C. Hasil Penelitian Wawancara di Laznas Dompot Dhuafa Riau....	74
D. Analisis Data	77
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79
B. Saran.....	79

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Jumlah Dana Himpunan Dompot Dhuafa Riau	6
Tabel 2	: Konsep Oprasional	43
Tabel 3	: Waktu Penelitian.....	46
Tabel 4	: Daftar Penghimpunan Dana Tahun 2016.....	58
Tabel 5	: Daftar Penghimpunan Dana Tahun 2017.....	60
Tabel 6	: Daftar Penghimpunan Dana Tahun 2018.....	61
Tabel 7	: Daftar Statistik Donatur Tahun 2013-2018.....	62
Tabel 8	: Sistem Pembayaran.....	63
Tabel 9	: Penghimpunan Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau.....	64
Tabel 10	: Penghimpunan Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau.....	69
Tabel 11	: Penghimpunan Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau.....	71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Konseptual.....	44
Gambar 2 : Strategi Penghimpunan Dana.....	68
Gambar 3 : Strategi Penghimpunan Dana.....	71
Gambar 4 : Strategi Penghimpunan Dana.....	73



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Dekan Fakultas Agama Islam

Lampiran 2 : Surat Pra Riset

Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset

Lampiran 4 : Surat Riset

Lampiran 5 : Surat Balasan Riset

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Cabang Laznas Dompot Dhuafa Riau

Lampiran 7 : Struktur Organisasi Laznas Dompot Dhuafa Riau

Lampiran 8 : Dokumentasi



ABSTRAK**ANALISIS STRATEGI PENGHIMPUNAN DANA DI LAZNAS DOMPET DHUAFA
RIAU****MILA WANTI ANGGRAINY****152310018**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan melihat tingkat kemiskinan dan terus menculnya lembaga pengelolaan zakat salah satunya Laznas Dompot Dhuafa Riau. Dengan tingkat kemiskinan tersebut Laznas Dompot Dhuafa Riau terus berupaya melakukan penghimpunan dana dengan baik agar dapat membantu masyarakat khususnya yang lemah atau yang tidak berdaya sehingga mereka memiliki kekuatan dan kemampuan. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau. Subjek dalam penelitian ini Laznas Dompot Dhuafa Riau Objek dalam penelitian ini strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau. Populasi dan Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah amil (Pimpinan cabang Laznas Dompot Dhuafa Riau). Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu Penelitian lapangan (field research). Metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan primer dan skunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data meliputi pengumpulan data, editing dan interpretasi data. Teknik analisis meliputi reduction, data display dan verification. Hasil penelitian ini menunjukkan Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau menggunakan dua aspek yaitu 1)Identifikasi calon donatur atau calon muzaki dengan indikator pemilihan database, melihat database, memanfaatkan jasa teman, mengetahui kerabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur, mengadakan peretemuan dengan donatur, dan 2)penggunaan metode penghimpunan dana dengan indikator langsung/direct dan tidak langsung/indirect .

Kata Kunci :Zakat, Strategi, Penghimpunan Dana, Laznas

ABSTRACT**AN ANALYSIS OF FUNDRAISING STRATEGIES IN LAZNAS DOMPET DHUAFA
RIAU****MILA WANTI ANGGRAINY****152310018**

This study is motivated by the level of poverty and the continuing emergence of zakat management institutions, one of them is Laznas Dompot Dhuafa Riau. With this poverty level, Laznas Dompot Dhuafa Riau continues to strive to raise funds properly in order to help the people especially the weak or powerless so they will have strength and ability. The problem formulation of this study: how are fundraising strategies in Laznas Dompot Dhuafa Riau. The aim of this study is to investigate the fundraising strategies in Laznas Dompot Dhuafa Riau. The subject of this study is Laznas Dompot Dhuafa Riau and the object of this study is the fundraising strategies in Laznas Dompot Dhuafa Riau. The population and sample of this study are Amil (the Head of Laznas Dompot Dhuafa Riau). The type of this study is field research with descriptive qualitative method. Data sources consist of primary and secondary. Data collection techniques used are observation, interview and documentation. Data processing techniques include data collection, editing and interpretation of data. The data analysis techniques include reduction, data display and verification. The results of this study show that the fundraising strategies in Laznas Dompot Dhuafa Riau consist of two aspects, namely 1) Identifying the potential donors or muzaki candidates with database selection indicators, viewing databases, utilizing friends' help, knowing donors' relatives, analyzing the needs of donors, conducting meetings with donors, and 2) applying fundraising methods with direct and indirect indicators.

Keywords: Zakat, Strategy, Fundraising, Laznas (national zakat foundation)

الملخص

التحليل الاستراتيجي لجمع الأموال في الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية

رياو

ميلا وانتي أنقرايني

152310018

خلفية هذا البحث من خلال النظر في مستويات الفقر واستمرار ظهور مؤسسات إدارة الزكاة، واحدة منها هي الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو. مع مستوى الفقر هذا، تستمر الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو في السعي لجمع الأموال بشكل صحيح من أجل مساعدة المجتمع، وخاصة الضعفاء أو الضعفاء حتى يكون لديهم القوة والقدرة. صياغة المشكلة في هذا البحث هي كيفية تمويل استراتيجيات جمع الأموال في الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو. الغرض من هذا البحث هو معرفة استراتيجية جمع الأموال بعمق في الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو. والموضوعات في هذا البحث هي الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو. الأهداف في هذا البحث هي استراتيجية جمع الأموال في الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو. المجتمع والعينة المستخدمة في هذا البحث هم عامل رئيس فرع الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو. نوع البحث في هذا البحث هو البحث الميداني. طرق البحث الوصفي النوعي. مصادر البيانات المستخدمة هي الأولية والثانوية. تتضمن تقنيات جمع البيانات الملاحظة والمقابلة والتوثيق. تتضمن تقنيات معالجة البيانات جمع البيانات وتحريرها وتفسيرها. تتضمن تقنيات التحليل الاختزال وعرض البيانات والتحقق. تشير نتائج هذا البحث إلى أن استراتيجية جمع التبرعات في الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة الضعفاء بولاية رياو. تستخدم جانبين، وهما: (1) تحديد المتبرعين المحتملين أو المرشحين للموزاكي مع مؤشرات اختيار قاعدة البيانات، وعرض قواعد البيانات، والاستفادة من خدمات الأصدقاء، ومعرفة أقارب المتبرعين، وتحليل احتياجات المتبرعين، وعقد اجتماعات المتبرعين، والاجتماع مع المتبرعين، (2) استخدام طرق جمع الأموال بمؤشرات مباشرة وغير مباشرة.

الكلمات الرئيسية: الزكاة، الإستراتيجية، جمع الأموال، الوكالة الوطنية للزكاة والإنفاق والصدقة في محافظة

الضعفاء بولاية رياو

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap sistem ekonomi mempunyai sejarah evolusi yang berbeda. Masing-masing sistem mempunyai nilai etika tersendiri. Dalam bagian ini akan dibicarakan perbandingan evolusi dan etika sistem-sistem ekonomi. Tiga aspek utama perbandingan yang akan dibicarakan dalam bagian ini ialah *pertama*, waktu dan sejarah terbentuknya; *kedua*, taraf sistem apakah sebagai agama atau isme; dan *ketiga*; sumber sistem apakah dari wahyu atau ciptaan.

Berdasarkan Undang-undang Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, menyatakan bahwa menunaikan zakat merupakan kewajiban bagi umat Islam yang mampu sesuai dengan syariat Islam; bahwa dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam. Ketentuan yang diatur dalam undang-undang tentang pengelolaan zakat pada bab satu pasal satu nomor delapan, menyatakan bahwa “Lembaga Amil Zakat yang selanjutnya disebut LAZ adalah Lembaga yang di bentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan pengelolaan zakat secara nasional”. Lembaga Amil Zakat sangatlah penting dalam hal membantu pengumpulan zakat, yang mana lembaga ini sudah bertahan dari tahun ke tahun dan bisa bertahan dari perkembangan masyarakat.

Zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun islam, salah satu dari kefarduannya. Zakat difardukan dimadinah pada bulan syawal tahun kedua hijriah setelah kefarduan puasa ramadhan dan zakat fitrah (Wahbah Az-Zulhaili, 2011:167). Dalam kaitan dengan hubungan manusia dengan sesama manusia (mu’amalah), setiap muslim harus memiliki kesadaran yang kuat untuk membayar zakat. Minimnya kesadaran masyarakat dapat

berpengaruh terhadap penerima zakat, hal yang patut disyukuri pada saat ini adalah pertumbuhan masyarakat yang baik.

Zakat juga menjaga stabilitas hubungan antara golongan kaya dan golongan miskin, sebagai alat untuk sosialisasi bagi setiap individu dan tentu saja fungsi utamanya berperan sebagai ibadah bagi manusia sesuai dengan tuntutan Allah SWT. Zakat membuat tercapainya keseimbangan sosial antara si miskin dan si kaya. Maka dari itu, untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian, hukum, terintegrasi dan akuntabilitas sehingga sehingga dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Maka dari itu, di Indonesia dibentuklah Undang-undang Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat

Daya tahan yang luar biasa ini mampu mengalami perkembangan pasang surut organisasi dalam membiayai seluruh program dan oprasional organisasi selama bertahun-tahun. Ada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yang memiliki dana cukup besar, karena para pencetus dan pendirinya telah menyediakan dana kegiatan organisasi yang cukup panjang. Namun ada juga OPZ yang hanya bermodalkan semangat untuk meraih mimpi mendapat simpati dan kepercayaan masyarakat dengan modal biaya yang sangat kecil sekali, bahkan bisa dikatakan tidak ada. Oleh karena itu, bagi organisasi pengelolaan zakat yang tidak dikatakan tidak ada.

Penyaluran dana pendayagunaan dana ziswaf untuk mustahik dapat direalisasikan dalam berbagai program. Berbagai program dibuat untuk penerima zakat (*mustahik*) sesuai dengan surat at-taubah ayat 60 yakni fakir, miskin, amil, muallaf, memerdekakan budak, gorim, fisabillilah, dan ibnu sabil. Program ini bertujuan untuk mengangkat harta dan martabat mustahik yang dibuat oleh Lembaga pengelolaan zakat yang sudah berkompeten dan legal di Indonesia.

Kemiskinan masih menjadi masalah klasik di Negeri ini yang belum bisa terselesaikan. Banyak masyarakat Indonesia yang masih hidup dibawah garis kemiskinan, baik yang hidup diperdesaan maupun perkotaan. Problematika umat yang kompleks ini terbungkus lama dalam bentuk yang namanya kemiskinan. Dalam hal ini demikian, salah satu agenda sosial untuk mewujudkan keseimbangan sosial dan ekonomi masyarakat dalam zakat.

Penghimpunan dana atau sering disebut *fundraising* adalah kegiatan yang sangat penting bagi lembaga pengelolaan zakat, infaq dan sedekah. Apabila kegiatan penghimpunan dana ini tidak identik dengan uang semata, melainkan ruang lingkupnya lebih luas dan mendalam. Istilah *fundraising* dapat diartikan sebagai kegiatan atau tindakan menghimpun atau menggalang dana zakat, infaq dan sedeqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok dan organisasi yang akan disalurkan dan didayagunakan untuk mustahik.

Salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional di Indonesia yaitu Dompet Dhuafa (DD) yang membuka cabang diberbagai daerah, telah menerapkan konsep penghimpunan dana. Maka dalam hal ini, proses penghimpunan dana diharapkan dapat menjadi konsep yang tepat guna sehingga dana dapat terkumpul secara maksimal. Tidak hanya itu, konsep penghimpunan dana diharapkan mampu menjadikan lembaga lebih berkembang dalam meningkatkan dana zakat. Pengembangan dan peningkatan dalam berbagai sisi akan terus digapai guna menjadikan manfaat yang lebih bagi masyarakat luas akan adanya Laznas Dompet Dhuafa Riau.

Dompet Dhuafa adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harta sosial kemanusiaan kaum dhuafa dengan dana Ziswaf (Zakat, Infaq, Shadaqah, Wakaf, serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga). Meluasnya cakupan wilayah kerja dan manfaat, Dompet Dhuafa membuka kantor

cabang di beberapa wilayah, salah satunya adalah Riau tepatnya di Jl.Arifin Ahmad No.10, Tengkerang Tengah, Kecamatan.Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau.

Dompot Dhuafa juga mendapatkan banyak penghargaan dan apresiasi, salah satunya Anugrah Syariah Republik memberikan penghargaan kepada Dompot Dhuafa sebagai Filantropi peduli ekonomi umat pada tahun 2019 dan juga Dompot Dhuafa terpilih sebagai Indonesia *middle class brand champion* 2015 dalam kategori lembaga amal zakat, infak dan sedekah.

Berkembangnya dinamika kehidupan dimasyarakat yang semakin kompleks dan beranekaragam, membuat Laznas Dompot Dhuafa Riau harus ekstra untuk mengikuti perkembangan zaman. Semangat untuk membantu mustahik agar meninggalkan jurang kemiskinan menjadi hal yang sangat dominan sebagai motivasi bekerja yang amanah. Akan tetapi, pengembangan strategi dalam hal penghimpunan dana harus disesuaikan dengan kondisi yang ada atau realita muzaki di daerah. Penyesuaian terhadap muzaki di daerah harus dibarengin dengan manajemen dan strategi yang baik untuk bisa berkembang dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, Agar Laznas Dompot Dhuafa Riau bisa dikenal amanahnya oleh masyarakat dan bisa membantu mengentaskan kemiskinan.

Semangat dalam mengentaskan kemiskinan menjadi motivasi yang lebih bagi lembaga pengelolaan zakat. Banyak lembaga pengelolaan zakat yang muncul dan memiliki kriteria sendiri-sendiri khususnya diwilayah Pekanbaru. Strategi dalam penggalangan dananya juga berbeda-beda menurut kesepakatan lembaga tersebut.

Beberapa strategi penghimpunan dana yang digunakan di beberapa lembaga pengelola zakat yakni dengan mempromosikan program pengentasan kemiskinan, menyebarkan kotak sedekah, memberikan pengajian-pengajian rutin dimajelis taklim, berkerjasama dengan berbagai mitra dan lain sebagainya. Strategi tersebut dimiliki berbagai lembaga amil zakat untuk menarik

donator sehingga menyalurkan dananya. Tak terkecuali Laznas Dompot Dhuafa Riau yang memiliki strateginya sendiri yaitu menggalang dana yang target utamanya adalah orang ke orang (ritel), Laznas Dompot Dhuafa Riau langsung melakukan komunikasi secara langsung ke donatur untuk mengajak untuk menjadi donatur di Laznas Dompot Dhuafa Riau, melakukan kunjungan ketempat donatur, melakukan pembukaan *counter* zakat, menggunakan media *offline* seperti sosial media dan lain lain, dan juga mengikuti beberapa *event-event* tertentu.

Diantara program tersebut salah satunya adalah berkerja sama yang bersifat tematik (temanya khusus) yaitu bekerja sama dengan sebuah institusi, program yang dilakukan lebih spesifik atau khusus, ada juga aspek dalam pendidikan pedalaman seperti bekerja sama dengan Bank Riau Kepri dalam melakukan pembangunan sekolah.

Kepercayaan donatur untuk Laznas Dompot Dhuafa Riau ini tidak disia-siakan begitu saja karena hal tersebut akan menjadi dorongan untuk melaksanakan program selanjutnya. Laznas Dompot Dhuafa Riau telah terjadi peningkatan setiap tahunnya, oleh sebab itu Dompot Dhuafa terus mengembangkan Program-program yang ada.

Tabel 1
Jumlah Dana Himpunan Dompot Duafa Riau

Jumlah Dana Himpunan Dompot Duafa Riau		
2016	2017	2018
Rp.1.318.274.886	Rp.2.5 02.997.007	Rp. 4.194.345.354

Sumber : Wawancara Dengan Pimpinan Cabang Dompot Dhuafa Riau

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui secara mendalam bagaimana strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik untuk para pembaca, masyarakat maupun penulis sendiri :

1. Penelitian ini agar dapat menjadi referensi bagi pengembangan zakat dan strateginya dikalangan UPZ dan pemangku kebijakan
2. Penelitian ini agar dapat menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang zakat dan ekonomi syariah bagi akademik dan umat islam.
3. Bagi penulis, sebagai pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam yang penulis peroleh di Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan sekaligus sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Riau (UIR).

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan pembahasan dalam penelitian ini, penyusun menguraikan secara singkat sebagai berikut :

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Tujuan Masalah; Kegunaan Penelitian; dan Sistematika Penulisan.

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan menguraikan tentang Strategi dan Pembahasan yang berisi; Pengertian Strategi; Tingkatan Dalam Strategi; Pengertian Strategi Penghimpunan Dana; Metode Penghimpunan Dana; Tujuan Penghimpunan Dana; Manfaat penghimpunan Dana; Zakat dan Pengelolaan yang berisi; Pengertian dan Hikmah Zakat; Sumber dan Potensi Zakat; Dasar Hukum Zakat; Syarat Wajib Zakat; Regulasi Zakat; Organisasi Pengelolaan Zakat; Pengenalan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang berisi; Pengertian Lembaga Amil Zakat; Sejarah Lembaga Amil Zakat; Syarat Pendirian Lembaga Amil Zakat; Tugas dan Fungsi Lembaga Amil Zakat; Program Lembaga Zakat yang berisi; Penghimpunan Dana Zakat Unsur-Unsur Penghimpunan Dana Zakat; Penelitian Relevan; Konsep Operasional; Kerangka Konseptual.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, menguraikan tentang Jenis Penelitian; Tempat dan Waktu Penelitian; Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data; Teknik Pengumpulan Data; Subjek dan Objek Penelitian; Populasi dan Sampel; Teknik Pengolahan dan Analisis Data; Teknik Analisis Data

BAB IV

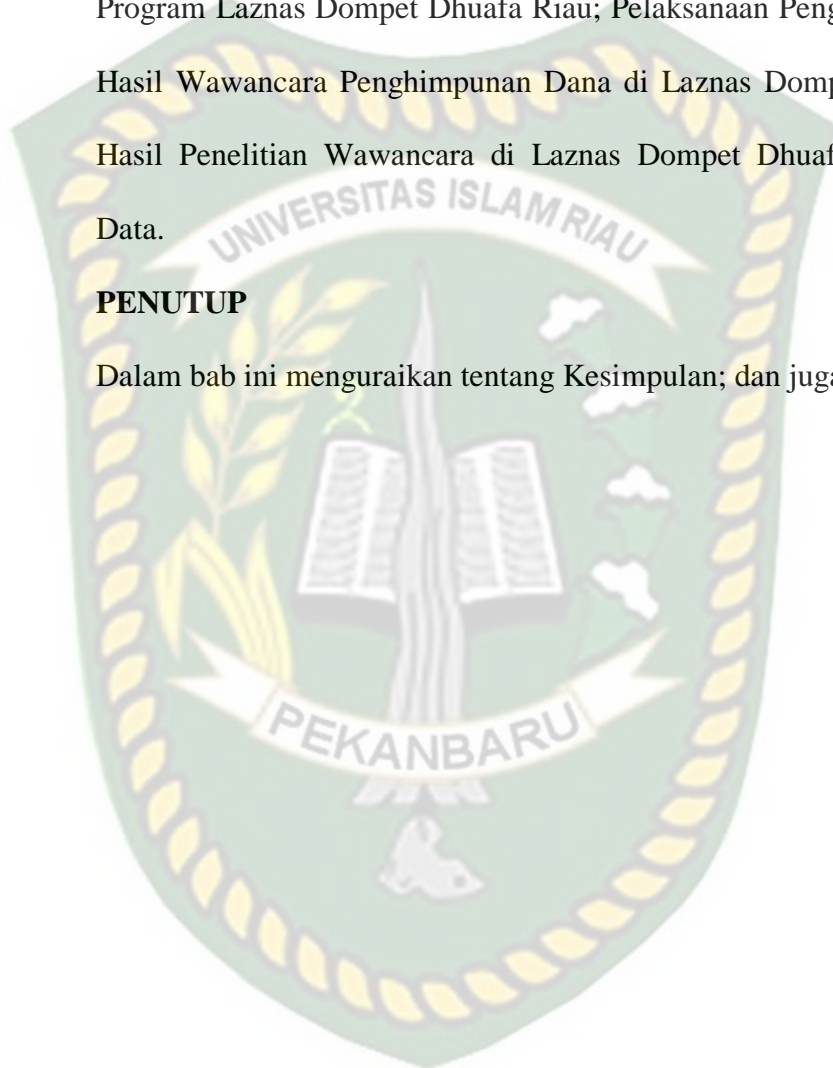
HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang berisi; Sejarah Singkat Laznas Dompot Dhuafa Riau; Visi, Misi dan *Brand Value* Laznas Dompot Dhuafa Riau; Struktur Organisasi Laznas Dompot Dhuafa Riau; Milestone Laznas Dompot Dhuafa Riau; Pilar Program Laznas Dompot Dhuafa Riau; Pelaksanaan Penghimpunan Dana; Hasil Wawancara Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau; Hasil Penelitian Wawancara di Laznas Dompot Dhuafa Riau; Analisis Data.

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang Kesimpulan; dan juga Saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Dan Pembahasan

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategeia* (*stratos* = militer, dan *ag* = mimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seseorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang. (Tjiptono, 2008:3).

Strategi adalah arah atau jalan yang akan ditempuh organisasi dalam rangka menjalankan misinya untuk menuju pencapaian visi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang maupun damai. Secara ekspresif, strategi adalah rencana tindakan yang menjabarkan alokasi sumber daya dan aktivitas lain untuk menanggapi lingkungan dan membantu organisasi mencapai sasaran, intinya strategi adalah pilihan untuk melakukan aktivitas yang berbeda atau untuk melaksanakan aktivitas dengan cara berbeda dari pesaing (Muljono, 2012:15).

Jhon A. Byrne mendefinisikan strategi sebagai sebuah pola yang mendasar dari interaksi organisasi dengan pasar, persaingan, dan faktor-faktor lingkungan. Sementara itu, Jack Trout dalam bukunya *Trout On Strategy*, inti dari strategi adalah bagaimana persepsi yang baik dibenak konsumen, menjadi berbeda, mengenali, kekuatan dan kelemahan dan kelemahan pesaing, menjadi spesialisasi, menguasai satu kata yang sederhana di kepala, kepemimpinan yang memberi arah dan memahami realitas pasar dengan menjadi yang pertama dari pada menjadi yang lebih baik (Suyanto, 2007:16).

Sedangkan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2008: 1377), kata “strategi” mempunyai beberapa makna, yaitu:

- a. Ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan.
- c. Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- d. Tempat yang baik untuk siasat perang

2. Tingkatan Dalam Strategi

Terdapat tiga tingkatan strategi dalam organisasi yaitu :

a. Strategi Pada Tingkat Perusahaan

Strategi pada tingkat perusahaan (*company strategy*) dilakukan perusahaan sehubungan dengan persaingan anatar perusahaan dalam sektor bisnis yang dijalankan secara keseluruhan.

b. Strategi Pada Tingkat Bisnis

Strategi pada tingkat bisnis (*business strategy*) adalah alternative strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankan pada beberapa jenis bisnis yang di perdagangkan.

c. Strategi Tingkat Fungsional

Strategi tingkat fungsional (*functional strategy*) mempunyai lingkup yang lebih sempit dibanding strategi korporasi dan strategi bisnis. Strategi ini berhubungan dengan fungsi bisnis seperti fungsi produksi, fungsi pemasaran, fungsi SDM, fungsi keuangan, fungsi riset, dan pengembangan (R&D). Strategi fungsional harus mengarah kepada

strategi bisnis. Konsep mereka yang utama adalah bergantung kepada hasil jawaban bagaimana cara menerapkannya. (Muljono 2012:17).

Terdapat dua pendekatan dalam melakukan strategi tingkat perusahaan ini, yaitu pendekatan strategi portofolio dan strategi utama.

1) Strategi Portofolio

Strategi portofolio adalah strategi yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan resiko bisnis yang dijalankam dengan melakukan investasi di berbagai sektor bisnis. Beberapa cara yang dapat dilakukan pada strategi portofolio ini adalah:

a) Pengambilan alihan perusahaan tertentu

Strategi ini dilakukan dengan jalan membeli atau mengambil alih perusahaan-perusahaan lain dalam industri tertentu. Misalnya, perusahaan pesaing yang tujuannya adalah untuk mengurangi persaingan di sektor bisnis tersebut.

b) Diversifikasi yang tidak berhubungan

Strategi ini dilakukan dengan jalan membentuk suatu bisnis pada sektor baru atau mengambil alih perusahaan yang berbeda sektor dengan alasan untuk meraih peluang pada sektor lain dalam dunia bisnis.

c) Penentuan Strategi Berdasarkan Matriks *Boston Consulting Group* (BCG)

Matriks *Boston Consulting Group* (BCG) adalah model analisis yang diperkenalkan oleh *Boston Consulting Group* (BCG) untuk mengetahui bagaimana posisi perusahaan dalam sektor bisnis yang sedang dijalankanya. Apakah sebaiknya di kembangkan, beralih, atau bertahan.

2) Strategi Utama (*Main strategy*)

Strategi utama atau *Main strategy* adalah strategi yang dapat dipilih oleh perusahaan untuk mempertahankan kegiatan perusahaan dalam jangka panjang. Terdapat tiga jenis strategi utama, yaitu :

a) Strategi Pertumbuhan

Strategi pertumbuhan dilakukan dalam rangka pengembangan kegiatan bisnis perusahaan dari bisnis yang sedang dijalankan dengan maksud untuk meningkatkan pasar, pendapatan ataupun peningkatan jumlah cabang dari perusahaan.

b) Strategi Kestabilan

Strategi ini dilaksanakan untuk mempertahankan keadaan perusahaan dipasar. Umumnya dilakukan pada saat perusahaan berada pada indikatornya. Strategi yang dilakukan dapat berupa perbaikan sistem bisnis yang dijalankan oleh perusahaan.

c) Strategi Penghematan

Strategi ini dilakukan untuk memulihkan posisi perusahaan di pasar dari kondisi yang buruk. (Muljono 2012:16)

3. Pengertian Strategi Penghimpunan Dana

Strategi penghimpunan dana adalah rencana tindakan jangka panjang yang dirancang untuk mewujudkan tujuan penggalangan dana tertentu. Berdasarkan referensi *Kamus Besar Bahasa Indonesia* yang dimaksud dengan pengumpulan adalah proses, cara, perbuatan mengumpulkan, perhimpunan, pengarahan. Penghimpunan dana sebagai proses memengaruhi masyarakat maupun lembaga agar menyalurkan dananya kepada sebuah organisasi. (Purwanto 2012:12)

Penghimpunan dana dalam arti lain juga sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lain dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) dana tersebut akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi sehingga mencapai tujuannya. Penghimpunan dana dalam pengertian ini memiliki ruang lingkup lebih luas, penghimpunan dana tidak hanya mengumpulkan dana semata, melainkan dalam bentuk barangpun bisa dimanfaatkan untuk keperluan dan kepentingan lembaga. (Abidah, Vol. 9:2016)

4. Metode Penghimpunan Dana

Mengingat urgensi penghimpunan dana yang sangat penting, berbagai organisasi amil zakat berupaya mencanangkan strategi penghimpunan dana yang kreatif dan inovatif demi menghimpun donasi sebanyak-banyaknya dan juga kelancaran program-program yang dibuat oleh organisasi. Merencanakan strategi akan mempermudah dalam langkah-langkah yang akan ditempuh selanjutnya. Setidaknya terdapat dua strategi atau model utama yang akan di tempu selanjutnya. Setidaknya terdapat dua strategi atau model utama yang dipergunakan oleh organisasi nirlaba terutama organisasi pengolaan zakat didalam proses penghimpunan dana. (Ridwan, Vol. 7:2016)

a) Strategi penghimpunan dana langsung (*direct fundraising*)

Strategi ini adalah dengan menggunakan teknik atau cara yang melibatkan partisipasi donator secara langsung, yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dana dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap respon donator bisa seketika (langsung) dilakukan. Apabila dalam diri donator muncul keinginan untuk melakukan donasi setelah mendapatkan promosi dari penghimpunan dana organisasi, maka segera dapat dilakukan dengan mudah

dan semua kelengkapan informasi yang diperlukan untuk melakukan donasi sudah tersedia.

b) Strategi penghimpunan dana tidak langsung (*indirect fundraising*)

Strategi tidak langsung adalah suatu metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang tidak melibatkan partisipasi donator secara langsung, yaitu bentuk-bentuk penghimpunan dana dimana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap respon donator seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan cara promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa secara khusus diarahkan untuk menjadi transaksi donasi pada saat ini. (Ridwan, Vol. 7:2016)

Pada umumnya sebuah lembaga melakukan kedua model strategi penghimpunan dana ini (langsung dan tidak langsung). Karena keduanya memiliki kelebihan dan tujuannya masing-masing. Strategi penghimpunan dana langsung diperlukan Karena tanpa metode langsung, donator akan kesulitan untuk mendonasikan dananya. Sedangkan jika semua bentuk penghimpunan dana dilakukan secara langsung, maka akan tampak donator dan berpotensi menciptakan kejenuhan. Kedua metode tersebut dapat digunakan secara fleksibel dan semua lembaga harus mampu dalam mengkombinasi kedua model strategi tersebut.

Lembaga pengelolaan zakat perlu melakukan kerja cerdas dan inovatif guna mendapatkan calon muzaki dan guna menghimpun dana ziswaf. Metode konvensional dengan menggunakan dan hanya melakukan penggalangan dana pada saat puasa Ramadhan hanya untuk menghimpun zakat fitrah saja, sudah tidak cukup, perlu melakukan upaya jemput bola dan menggunakan teknologi informasi untuk menjaring calon muzaki dalam menggalang dana ziswaf. Penggunaan media baik sosial maupun cetak merupakan pilihan yang sangat perlu

dilakukan pada saat ini, karena masyarakat sudah sangat paham dengan media infomatika dan telekomunikasi.

Adapun strategi komunikasi marketing yang efektif dalam strategi penghimpunan dana yaitu:

- (a) Amil harus memiliki program pemberdayaan yang menarik
- (b) Amil mampu menyentuh hati donatur sesuai kondisi latar belakang
- (c) Amil bermitra dengan perusahaan melalui program CSR (*Corporate Social Responsibility*) untuk menambah penghimpunan dana
- (d) Amil memberikan pelayanan yang *excellent*

Adapun empat tahap dalam strategi penghimpunan dana. Adapun tahap-tahap tersebut yaitu:

- (a) Penentuan segmen dan target muzaki

Penentuan segmen dan target muzaki dilakukan untuk memudahkan amil dalam melaksanakan penghimpunan dana. Untuk pemetaan ini diperlukan adanya informasi dan data menyeluruh umat islam dari aspek ekonomi, pendidikan, budaya, dan geografis.

- (b) Penyiapan sumber daya

Dalam menyiapkan sumber daya dan sistem, perlu melakukan pembenahan sumber daya manusia agar memiliki kompetensi yang tepat.

- (c) Membangun sistem komunikasi

Hal yang perlu diperhatikan dalam membangun sistem komunikasi adalah menekankan database. Mereka yang memenuhi kriteria sebagai muzaki akan menjadi sasaran kegiatan komunikasi. Untuk membangun sistem komunikasi diperlukan

pembuatan atau pemilihan media yang tepat dan melakukan kerjasama dengan media massa.

(d) Menyusun dan melakukan sistem pelayanan

Menyusun dan melakukan pelayanan dilakukan dengan mengacu pada segmen dan target muzaki. Hal ini bertujuan agar bentuk pelayanannya tepat.

(Furqon, 2015:10)

5. Tujuan Penghimpunan Dana

Menurut (Furqon, 2015:39) Adapun tujuan Penghimpunan dana bagi sebuah organisasi zakat adalah:

a) Menghimpun Dana Ziswaf

Tujuan utama dalam gerakan penghimpunan dana adalah pengumpulan dana. Sesuai dengan maknanya (penghimpunan dana) yaitu pengumpulan uang, namun yang di maksud disini bukanlah uang semata, tetapi merupakan dana dalam arti yang lebih luas, termasuk di dalamnya barang atau jasa yang memiliki peran yang sangat penting, karena sebuah organisasi zakat tanpa adanya dana tentunya tidak akan bisa berjalan dengan baik, karena dalam oprasional membutuhkan dana dalam arti uang. Sebuah organisasi zakat tanpa adanya dana tentunya tidak dapat mengumpulkan uang dalam penghimpunan dana adalah termasuk organisasi yang gagal meskipun dia memiliki keberhasilan yang lain.

b) Penghimpunan Muzaki

Penghimpunan dana juga bertujuan untuk menambah jumlah muzaki atau donatur. OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang baik adalah OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) yang memiliki data pertambahan muzaki dan donatur tiap hari. Sebenarnya yang dibutuhkan adalah pertambahan jumlah dana untuk program-program mereka juga

operasionalnya. Ada dua hal yang bisa dilakukan OPZ (Organisasi Pengelola Zakat) dalam hal ini, pertama: menambah jumlah sumbangan pada setiap donator dan muzaki, dan yang kedua: menambah jumlah donator atau muzaki.

- c) Membentuk dan meningkatkan citra lembaga, secara langsung atau tidak langsung

Penghimpunan dana adalah garda terdepan dalam menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hasil informasi dan interaksi ini akan membantu citra lembaga dalam masyarakat yang mengakibatkan dampak positif bagi organisasi. Jika dampak positif dapat ditunjukkan organisasi, maka dukungan akan mengalir dengan sendirinya.

- d) Menghimpun *volunteer* dan pendukung

Seorang atau kelompok orang yang telah berinteraksi dengan aktifitas penghimpunan dana yang dilakukan oleh sebuah Organisasi Pengelolaan Zakat, jika memiliki kesan yang positif dan bersimpati terhadap lembaga tersebut, dapat menjadi pendukung lembaga meskipun tidak menjadi muzaki. Kelompok seperti ini harus diperhitungkan dalam aktifitas penghimpunan dana, meskipun mereka tidak berdonasi, mereka akan berusaha melakukan dan berbuat apa saja untuk mendukung lembaga dan akan fanatic terhadap lembaga, kelompok seperti ini pada umumnya secara natural bersedia menjadi promotor atau informasi positif tentang lembaga kepada orang lain. Kelompok seperti ini sangat dibutuhkan oleh lembaga sebagai pemberi kabar informasi kepada orang yang memerlukan. Dengan adanya kelompok ini, maka kita telah memiliki jaringan

e) Memuaskan Muzaki

Kepuasan muzaki akan memengaruhi jumlah dana yang akan didonasikan kepada lembaga. Mereka akan mendonasikan dananya kepada lembaga secara berulang-ulang, bahkan mereka juga akan menyampaikannya kepada orang lain secara positif tentang kepuasannya, sehingga pekerjaan penghimpunan dana menjadi lebih terbantu. Di samping itu, para donator yang loyal ini menjadi tenaga penghimpunan dana alami (tanpa diminta, dilanti, dan dibayar). Oleh karenanya, keadaan ini harus di perhatikan, karena fungsi pekerjaan penghimpunan dana lebih banyak berinteraksi dengan muzaki, maka secara otomatis kegiatan penghimpunan dana juga harus bertujuan akan memuaskan muzaki.

6. Manfaat Penghimpunan Dana

Setiap aktivitas tentu memiliki sebuah manfaat, begitupun dengan penghimpunan dana. Penghimpunan dana memiliki peran yang penting bagi organisasi atau lembaga, terlebih lagi bagi lembaga organisasi pengelolaan zakat. Adapun beberapa manfaat penghimpunan dana yaitu: (Furqon, 2015:48)

(a) Menghimpun dana

Menghimpun dana merupakan tujuan yang mendasar dari penghimpunan dana.

Dalam pengelolaan dana zakat, aktifitas penghimpunan dana menjadi tujuan utama agar pengelolaan tersebut dapat berhasil.

(b) Memperbanyak donatur

Organisasi pengelolaan zakat yang melakukan penghimpunan dana harus terus menambah jumlah donaturnya untuk menambah jumlah donasinya.

(c) Meningkatkan citra lembaga

Aktifitas penghimpunan dan akan berpengaruh terhadap citra lembaga. Penghimpunan dana menjadi garda terdepan yang menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Hal ini dari informasi dan interaksi tersebut akan membentuk citra lembaga di masyarakat.

(d) Menghimpun relasi

Dalam aktivitas penghimpunan dana selain menghimpun dana juga donatur, manfaat lainnya yaitu dapat menghimpun relasi. Melihat interaksi pengelolaan zakat tertentu akan membantu masyarakat atau lembaga lainnya melirik untuk membangun relasi bersama.

(e) Meningkatkan kepuasan donatur

Kepuasan donatur menjadi tujuan bagi pengelola zakat. Jika pengelolaan penghimpunan dana baik maka donatur tentu akan merasa puas. Kepuasan donatur inilah yang sangat bernilai bagi lembaga.

B. Zakat Dan Pengelolaan

1. Pengertian dan Hikmah Zakat

Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) kata zakat merupakan bentuk kata dasar (*masdar*) dari *zaka* yang berarti berkah, tumbuh, bersih dan baik. Karenanya *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, bila dikaitkan dengan sesuatu juga bisa berarti orang itu baik bila dikaitkan dengan seseorang. (Ali, 2006:6).

Secara terminologi (istilah fiqih) zakat berarti hak yang wajib diambil dari harta yang banyak (yaitu harta yang mencapai nishab) untuk diberikan kepada kelompok tertentu, yaitu mereka yang berhak mendapatkan sebagian dari harta tersebut. (Shomad, 2012:401).

Di samping itu, zakat juga menciptakan pertumbuhan untuk orang-orang miskin, jika zakat dikembangkan pada bentuk usaha, peningkatan ekonomi, dalam waktu tertentu penerima zakat bukan hanya menerima yang sifatnya konsumtif akan tetapi bersifat produktif.

Zakat juga berarti bertambah, tumbuh, dan berkah. Bila orang berkata, “Harta itu bertambah, tanaman itu tumbuh, dan pembelajaran itu berkah”. Adapun maksud zakat ialah pembersihan dan perbaikan harta (Sahhatih, 2007:19)

Bagian dari harta yang dikeluarkan dinamakan “Zakat” ini, selain dapat menambah dan memperbanyak harta dapat juga mencegah malapetaka (yang mungkin menimpa harta tersebut), (Astuti, Vol. 15:2018)

Zakat merupakan cambuk ampuh yang membuat *zakat* tidak hanya menciptakan pertumbuhan material dan spiritual bagi orang miskin, akan tetapi juga mengembangkan jiwa dan kekayaan bagi orang-orang kaya. (Cholil, 2015:160).

Tujuan zakat ada tiga, diantaranya adalah :

a) Tujuan zakat bagi muzaki

- (1) Zakat mensucikan dan membebaskan jiwa dari sifat kikir karena kecintaan terhadap harta
- (2) Zakat membiasakan diri untuk berinfaq dan berbagi
- (3) Zakat merupakan wujud rasa syukur kepada Alla SWT atas nikmat rizki yang telah diberikan-Nya.
- (4) Zakat mendatangkan kecintaan. Terhadap hubungan baik antara sesama
- (5) Zakat mensucikan harta, (menghilangkan harta orang lain), harta yang halal bukan harta yang haram

- (6) Zakat mengembangkan dan menambah harta
- b) Tujuan zakat bagi mustahik
 - (1) Zakat membebaskan mustahik dari kesulitan yang menimpanya
 - (2) Zakat menghilangkan sifat benci dan dengki
- c) Tujuan zakat bagi masyarakat
 - (1) Zakat dan tanggung jawab sosial. Membantu sesama ikut dalam mengentaskan kemiskinan
 - (2) Zakat dan aspek ekonominya. Merangsang pemilik harta untuk selalu bekerja dan membagikan sebagian rizkinya untuk orang lain
 - (3) Zakat dan kesenjangan sosial ekonomi. Zakat dapat meredam kesenjangan ekonomi yang terjadi di masyarakat

Zakat sebagai lembaga islam yang mengandung hikmah (makna yang dalam, manfaat) yang bersifat rihaniah dan filosofis. Di antara hikmah-hikmah itu adalah (1) Mensyukuri karunia illahi, menumbuh suburkan harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir dan loba, dengki, iri serta dosa; (2) Melindungi masyarakat dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan; (3) mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia; (4) Menginvestasikan kegotoroyongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa; (5) Mengurangi kefakirmiskinan yang merupakan masalah sosial; (6) Membina dan mengembangkan stabilitas social; (7) salah satu jalan mewujudkan keadilan social. (Ali,1988:40)

2. Sumber Dan Potensi Zakat

Dengan adanya sistem zakat (diri dan Harta) dalam islama, telah melahirkan pandangan beberapa pihak guna memperluas penghimpunan dana zakat dari masyarakat

selain islam. Menurut karim (2001), system zakat atau mewajibkan zakat kepada perniagaan tidak menyebabkan jumlah barang menjadi berkurang. Hal ini disebabkan zakat diasaskan kepada dua pendapat berikut: *Pertama*, zakat dikira 2,5 peratus daripada keuntungan bersih (setelah ditolak modal, upah, dan sebagainya), *Kedua*, sebagian ulama berpendapat 2,5 peratus dari pada keuntungan kasar sebelum ditolak segala pembiayaan, termasuk penyusutan pelaburan. (Huda, 2012:104)

Potensi zakat pada saat ini belum mampu memperdayakan masyarakat, apabila mengarahkan pada kesejahteraan. Padahal, potensi zakat di Indonesia luar biasa. Indonesia adalah Negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dalam diri setiap Muslim tertanam jiwa kewajiban untuk menegakkan pilar agama Islam yang lima. Nomor tiga dari lima pilar tersebut setelah *shahadah* dan *shalat* adalah *zakat*. Zakat adalah salah satu dari kesekian ajaran social Islam yang berorientasi pada kemaslahatan kemanusiaan. (Huda, 2012:106)

3. Dasar Hukum Zakat

a. Al-Qur'an

Di antara ayat Al-Qur'an yang mengucapkan zakat (baik secara langsung dengan menggunakan lafal *az-zakah*) yaitu:

1) An-Nisa' 4: 77

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ (77)

Artinya: "Dan dirikanlah shalat dan tunaikan zakat". (Dapartemen Agama RI Al-Hikmah 90:2007)

2) At-Taubah 9: 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا (103)

Artinya: “Ambillah olehmu (Muhammad) zakat dari harta-harta mereka. Dengan zakat itu kamu membersihkan mereka (dari harta hak orang lain) dan kamu mensucikan mereka (dari akhlak jelek seperti kikir, kufur nikmat)”. (Dapartemen Agama RI Al-Hikmah 203:2007)

3) At-Taubah 9: 11

فَإِنْ تَابُوا وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ فَإِنَّكُمْ فِي الدِّينِ وَنُفِصِلُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ (11)

Artinya: “Jika mereka bertobat, mendirikan shalat dan menunaikan zakat, maka (mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan, Kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi kaum yang mengetahui”. (Dapartemen Agama RI Al-Hikmah 155:2007)

b. Hadis

1. Hadis Riwayat Ibnu Abbas

فَأَخْبِرْهُمْ أَنْ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَأَخْبِرْهُمْ أَنْ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ جَبَابٌ

Artinya: “Hadis Riwayat Ibnu Abbas, “Ia mengatakan bahwa Nabi SAW mengirim Muaz bin Jabal ke Yaman dan berkata kepadanya: Terangkanlah kepada mereka bahwa Allah SWT mewajibkan kepada mereka shalat lima kali sehari semalam. Kalau mereka telah menaatinya, beritahukanlah kepada mereka supaya mereka membayar zakat mereka dan berikanlah kepada orang yang miskin. Jika itu telah dipatuhi oleh mereka yang paling berharga. Takutilah doa orang yang teraniaya karena sesungguhnya antara dia dengan Allah tidak ada dinding”. (Nuruddin, Vol. 1:2014)

2. Hadis Riwayat Jama'ah

فَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ فَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً تُؤْخَذُ مِنْ أَعْيَانِهِمْ فَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ ، فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لَكَ بِذَلِكَ ، فَإِيَّاكَ وَكَرَائِمَ أَمْوَالِهِمْ ، وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ ، فَإِنَّهُ لَيْسَ بَيْنَهُ وَبَيْنَ اللَّهِ حِجَابٌ .

Artinya: "Hadis Riwayat Jama'ah: "Ketika Nabi Mengutus Muaz bin Jabal ke negeri Yaman, di antara petunjuknya kepada Muaz adalah: "Beritahukanlah kepada mereka (penduduk Yaman), sesungguhnya Allah telah mewajibkan kepada mereka sedekah (zakat) yang diambil dari orang-orang kaya dan diberikan kepada orang fakir di kalangan mereka (penduduk Yaman)". (Nuruddin, Vol. 1:2014)

Islam tidak hanya menghukum orang-orang yang tidak membayar zakat dengan penyitaan kekayaan atau hukuman berat lainnya, tetapi mengintruksikan untuk memerangi (angkat senjata) kepada orang yang bersenjata yang membangkang untuk membayar zakat. Kedekatannya zakat dengan ibadah shalat bahwa tidak kurang dari 28 kali Allah menyebutkan zakat berdampingan dengan menyebut shalat, maka kita tidak heran kalau seluruh ulama salaf dan khalifah menetapkan bahwa mengingkari hukum zakat (mengingkari wajibnya) dihukumi kafir. (Cholil, 2015:164).

4. Syarat Wajib Zakat

a. Syarat orang yang wajib berzakat

1) Muslim

Ulama fiqh sepakat menyatakan bahwa yang wajib dikenai zakat adalah Muslim, sedangkan non-Muslim tidak dikenai kewajiban zakat.

2) Merdeka

Merdeka artinya orang yang terbebas dari kekuasaan orang lain, lawannya adalah hamba sahaya. Para ahli fikih berpendapat bahwa, hamba sahaya (budak) tidak

dikenai kewajiban zakat, karena secara hukum mereka tidak layak memiliki harta, karena diri mereka sendiri dianggap sebagai harta.

3) Balig dan berakal

Pada setiap harta yang dikeluarkan zakatnya, maka *muzakki* (orang yang berzakat), berhak menerima pahala, sedangkan anak kecil dan orang gila termasuk orang yang telah berhak menerima pahala.

b. Syarat harta yang wajib dizakatkan adalah sebagai berikut:

1) Milik penuh atau milik sempurna (*Al-Milk At-Tamm*)

Artinya, harta itu dibawah control dan kekuasaan orang yang wajib zakat atau berada ditangannya, tidak tersangkut didalamnya hak orang lain, secara penuh ia dapat bertindak hukum dan menikmati manfaat harta itu.

2) Harta itu berkembang (*An-Nama'*)

Harta berkembang artinya, harta itu dikembangkan dengan sengaja atau memiliki potensi untuk berkembang dalam rangka mendapatkan keuntungan.

3) Cukup satu nisab

Yang dimaksud dengan satu nisab adalah kadar minimal jumlah harta yang wajib dizakati berdasarkan ketetapan syarak'. Nisab yang ditetapkan syarak' untuk setiap jenis harta berbeda-beda, misalnya untuk emas ditetapkan 20 dinar (satu dinar lebih kurang 4,5 gram emas) berdasarkan hadis riwayat Imam Abu Dawud dari Ali bin Abi Talib, kambing 40 ekor, sapi 30 ekor, dan unta 5 ekor, ketiganya berdasarkan riwayat Imam Al-Bukhari dari Anas bin Malik.

4) Melebihi kebutuhan pokok

Yaitu telah melebihi kebutuhan pribadi, keluarga, dan orang-orang yang berada di bawah tanggungannya. Kebutuhan pokok merupakan sesuatu yang bisa menjamin kebutuhan sehari-hari setiap manusia sesuai dengan tingkat sosial, situasi dan kondisi keluarganya.

5) Bebas dari utang

Maksud syarat ini adalah bahwa harta yang sudah satu nisab itu terbebas dari utang. Apabila utang tersebut tidak mengurangi nisab harta yang wajib dizakatkan, maka zakat wajib dibayarkan. Sedangkan apabila utang itu meliputi seluruh harta atau sebagiannya, sehingga harta itu berkurang dari satu nisab, maka pemilik harta itu tidak dikenai zakat.

6) Berlalu satu tahun

Artinya pemilikan harta itu di tangan seseorang telah melalui masa satu tahun atau 12 bulan qamariah (Hijriah). Bahwa seluruh harta yang wajib dizakatkan disyaratkan berlalu satu tahun, kecuali barang tambang, harta terpendam, dan hasil pertanian, karena jenis harta ini wajib dikeluarkan zakatnya pada saat ditemukan dan setiap panen, apabila telah memenuhi syarat.

c. Syarat sah zakat

1) Niat

Ulama fikih sepakat menyatakan bahwa zakat termasuk dalam kategori ibadah dan setiap ibadah harus dimulai dengan niat. Oleh sebab itu, dalam membayar zakat harus dimulai dengan niat.

2) Bersifat pemilikan

Ulama fikih sepakat menyatakan bahwa untuk keabsahan zakat itu, harta yang dikeluarkan sebagai zakat itu bersifat milik bagi orang yang berhak menerimanya. Apabila sifatnya bukan pemilikan, seperti kebolehan memanfaatkan atau mengonsumsi saja, maka zakat itu tidak sah. (Cholil, 2015:165).

5. Regulasi Zakat

Pada tanggal 23 September 1999 telah keluar Undang-undang Republik Indonesia No.38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat. Untuk melaksanakan undang-undang tersebut telah dikeluarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 581 tahun 1999, yang mulai berlaku pada tanggal 13 Oktober 1999. Sebelum keluarnya undang-undang di atas, di Indonesia sejak masa penjajahan sampai masa kemerdekaan, telah ada perundang-undangan yang berhubungan dengan pengaturan masalah zakat. Perundang-undangan itu adalah sebagai berikut: (1) Bijblad Nomor 2 tahun 1893 tanggal 4 Agustus 1893; (2) Bijblad Nomor 6200 tanggal 28 Februari 1905; (3) Surat Edaran Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor.A/VII/1736 7 tanggal 8 Desember 1951; (4) RUU Zakat Tahun 1967 (Tidak sampai diundangkan, pen.); (5) Peraturan Menteri Agama R.I Nomor 4 Tahun 1968 jo Intruksi Menteri Agama R.I No. 16 Th. 1968; (6) Intruksi Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1989 tanggal 12 Desember 1989; (7) Keputusan bersama Menteri Dalam Negeri R.I dan Menteri Agama R.I No. 29 Tahun 1991/ 47 Tahun 1991, tanggal 19 Maret 1991; (8) Intruksi Menteri Agama R.I No. 5 tahun 1991 tanggal 18 Oktober 1991; dan (9) Intruksi Menteri Dalam Negeri No.7 Tahun 1998. Dengan berlakunya Undang-undang R.I No. 38 Tahun 1999, kedudukan perundang-undangan sebelumnya masih tetap berlaku sepanjang

tidak bertentangan dan/atau belum diganti dengan peraturan yang baru berdasar undang-undang ini (pasal 24). (Astuti , Vol. 15:2018)

Undang-undang Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, kerangka regulasi dan institusional zakat nasional berfokus pada system sentralisasi dimana kewenangan pengelolaan zakat nasional sepenuhnya dikuasai pemerintah dalam BAZNAS. Dalam arsitektur ini, masyarakat sipil, yaitu LAZ dan amil tradisional-perseorangan, pada prinsipnya dilarang mengelola zakat sehingga ketika masyarakat sipil ingin ikutberpartisipasi dalam mengelola zakat nasional mereka hanya dikenakan sekedar membantu BAZNAS dengan kewenangan terbatas (Wibisono 2015:202).

6. Organisasi Pengelolaan Zakat

Menurut (Cholil, 2015:179) organisasi pengelolaan zakat dapat dilakukan oleh:

a. Badan Amil Zakat

Badan Amil Zakat (BAZ) mempunyai tugas pokok mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Dalam melaksanakan tugasnya BAZ bertanggung jawab kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama (Pasal 1 KMA (Keputusan Menteri agama)). Badan Amil Zakat terdiri dari unsur ulama, kaum cendikia, tokoh masyarakat, tenaga profesional dan wakil pemerintah. Mereka yang duduk dalam Badan Amil Zakat harus memenuhi persyaratan antara lain, memiliki sifat amanah, adil, berdedikasi, professional dan berintegritas tinggi (Pasal 6 ayat (4) Pasal 2 ayat (2) KMA (Keputusan Menteri agama)).

b. Lembaga Amil Zakat (LAZ)

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah intitusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam (Pasal 7 UU No. 38. Pasal 1 angka 2KMA). LAZ dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah (Pasal UU No. 38) dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. LAZ dikukuhkan oleh pemerintah, atas usul Lembaga Amil Zakat yang telah memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan lembaga amil zakat adalah:

- 1) Berbadan hukum
- 2) Memiliki data *muzakki* dan *mustahiq*
- 3) Memiliki program kerja
- 4) Memiliki pembukuan
- 5) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.

C. Pengenalan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

1. Pengertian Lembaga Amil Zakat

Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah intitusi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam (Pasal 7 UU No. 38. Pasal 1 angka 2KMA). LAZ dikukuhkan, dibina dan dilindungi oleh pemerintah (Pasal UU No. 38) dalam melaksanakan tugasnya LAZ memberikan laporan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatannya. Lembaga Amil Zakat merupakan institusi pengelola zakat yang dibentuk oleh masyarakat sehingga tidak memiliki afiliasi dengan Badan Amil Zakat

LAZ dikukuhkan oleh pemerintah, atas usul Lembaga Amil Zakat yang telah memenuhi persyaratan. Adapun persyaratan lembaga amil zakat adalah:

- 1) Berbadan hukum
- 2) Memiliki data *muzakki* dan *mustahiq*
- 3) Memiliki program kerja
- 4) Memiliki pembukuan
- 5) Melampirkan surat pernyataan bersedia diaudit.

2. Sejarah Lembaga Amil Zakat

Sebelum berlakunya Undang-undang pengelolaan zakat, sebenarnya fungsi pengumpulan, pengelolaan, dan pendistribusian zakat telah eksis terlebih dahulu ditengah-tengah masyarakat. Fungsi ini dikelola oleh masyarakat sendiri, baik secara perorangan maupun kelompok (kelembagaan). Hanya saja dengan berlakunya Undang-undang ini, telah terjadi proses formalisasi lembaga yang sudah eksis tersebut.

Istilah formal lembaga ini diseragamkan menjadi Lembaga Amil Zakat (Laz), untuk menjadi Laz atau lembaga formal yang berfungsi mengelola zakat, lembaga yang sebelumnya eksis ditengah-tengah masyarakat secara informal tersebut, terlebih dahulu harus melalui proses formal administrative dan selanjutnya dilakukan oleh pemerintah sebagai bentuk pengakuan keberadaannya secara formal. Oleh karena itu, tidak semua yang secara kelembagaan maupun perorangan melakukan kegiatan mengumpulkan, mengelola, dan mendistribusikan zakat dinamakan Lembaga Amil Zakat seperti diatur dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999.

Menurut undang-undang ini, Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial, dan kemashlahatan umat Islam. (Soemitra,2009:422)

3. Syarat Pendirian Lembaga Amil Zakat

Menurut (Soemitra,2009:422) untuk mendapat pengukuhan, sebelumnya calon LAZ harus mengajukan permohonan kepada pemerintah sesuai dengan tingkatan ormas Islam yang memilikinya dengan melampirkan syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Akta pendirian (berbadan hukum).
- b. Data muzakki (yang membayar zakat) dan mustahiq (yang berhak menerima zakat).
- c. Daftar susunan pengurus.
- d. Rencana program kerja jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.
- e. Neraca atau laporan posisi keuangan.
- f. Surat pernyataan bersedia untuk diaudit.

Sebelum dilakukan pengukuhan sebagai LAZ, terlebih dahulu harus dilakukan penelitian persyaratan yang telah dilampirkan. Apabila dipandang telah memenuhi persyaratan tersebut, maka dapat dilakukan pengukuhan.

Selain melakukan pengukuhan, pemerintah juga melakukan pembinaan kepada LAZ sesuai dengan tingkatan lokasi LAZ tersebut, seperti di pusat oleh Menteri Agama, di daerah provinsi oleh Gubernur atas usul Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi, di daerah kabupaten/kota oleh Bupati/Walikota atas usul Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota, sedangkan kecamatan oleh Camat atas usul Kepala Kantor Urusan Agama.

4. Tugas dan Fungsi Lembaga Amil Zakat

Menurut (Soemitra,2009:423) Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah memenuhi persyaratan, dan kemudian dilakukan pengukuhan pemerintah, memiliki kewajiban yang harus dilakukan oleh LAZ, yaitu:

- a. Segera melakukan kegiatan sesuai dengan program kerja yang telah dibuat.
- b. Menyusun laporan, termasuk laporan keuangan.
- c. Mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit melalui media massa.
- d. Menyerahkan laporan kepada pemerintah.

D. Program Lembaga Zakat

1. Penghimpunan Dana Zakat

Penghimpunan dana tidak identik dengan uang semata, ruang lingkupnya begitu luas dan mendalam, karena pengaruhnya sangat berarti bagi eksistensi bagi sebuah lembaga apapun. Dana ZIS (Zakat Infaq dan Sedekah) dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam rangka mengentaskan kemiskinan dan mempersempit jarak antara si kaya dan si miskin. Oleh karena itu, Penghimpunan dana sangat mempengaruhi dalam penggalangan dana di lembaga pengelolaan zakat.

Penghimpunan dana zakat boleh di katakan selalu menjadi tema besar bagi organisasi pengelolaan zakat. Untuk menangkap dan menjemput “zakat” sudah mereka siapkan berbagai alat kerja lengkap dengan tabel-tabel kalkulasi zakat. Adapun dalam konteks lebih kompleks, aktivitas penghimpunan dana, yaitu penggalangan dana atau daya akan dilakukan dengan manajemen pemasaran (marketing), motivasi dan relasi. Dalam hal ini penggalangan dana atau daya tidak hanya bersifat pemberian semata yang sangat dipengaruhi oleh pertimbangan calon donatur (muzaki). Dengan kata lain, penghimpunan

dana pada sebuah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dapat diartikan sebagai segala upaya atau proses kegiatan dalam rangka penghimpunan dana zakat, dan shodaqah serta sumber daya lainnya dari masyarakat baik individu, kelompok, organisasi dan perusahaan yang akan disalurkan didayagunakan untuk mustahik.

Pengertian tersebut menunjukkan kedudukan penghimpunan dana menjadi tidak bisa ditawar lagi mengingat, dalam sejarah perkembangan pengelolaan nirlaba, khususnya organisasi-organisasi zakat terdapat hubungan erat antara kemampuan menggalang dana (*fundraising*) dengan jumlah dana yang dihimpun sekaligus kegiatan organisasi tersebut. Hal ini, dapat di artikan bahwa baik tidaknya sebuah organisasi pengelolaan zakat tetap berjalan dengan kegiatan-kegiatan sangatlah bergantung pada proses penghimpunan dana yang selanjutnya dana yang diperoleh nantinya akan dipergunakan untuk membiayai kegiatan, program dan oprasional organisasi. (Khasanah, 2010:176)

2. Unsur-unsur Penghimpunan Dana Zakat

Menurut (Furqon, 2015:41) agar calon muzaki dapat terpengaruh dan mau memberikan dananya kepada OPZ, maka OPZ perlu melakukan beberapa hal yang memerlukan unsur-unsur penghimpunan dana, yaitu :

a) Identifikasi Calon Donatur/Calon Muzaki

Pengelolaan calon muzaki diperlukan untuk memperoleh gambaran tentang perilaku berderma calon muzaki. Dalam mengidentifikasi calon donatur atau muzaki meliputi pemilihan database donatur, melihat database donatur, memanfaatkan jasa teman, mengetahui dari kerabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur,dan mengadakan waktu pertemuan dengan donatur. Misalnya, siapa donator, apa yang menarik mereka berdonasi, kapan dan dimana menyumbang, berapa sering donator

menyumbang. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengidentifikasi donator sehingga mempermudah dalam membuat strategi penghimpunan dana. Disisi lain, OPZ juga dapat memiliki database dari setiap muzaki.

b) Penggunaan Strategi Penghimpunan dana

Setelah mengidentifikasi calon donator, OPZ dapat menentukan metode-metode yang tepat untuk menghimpun dana ziswaf dari muzaki seperti menggunakan metode secara direct atau langsung dan indirect atau secara tidak langsung. Pemilihan strategi yang tepat akan memperoleh hasil yang memuaskan.

E. Penelitian Relevan

Pada bagian ini penulis akan memamparkan peneliti terdahulu yang relevan dengan peneliti. Adapun penelitian terdahulu yang memiliki relevansi terhadap penelitian ini adalah:

1. Meike Siti Nurhajizah (2017) “ Strategi *Fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Melalui E-Commerce” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi *fundraising* yang diterapkan oleh BAZNAS Pusat melalui E-Commerce. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan E-Commerce dapat meningkatkan penghimpunan dan pendayagunaan zakat nasional sesuai dengan ketentuan syariah dan prinsip manajemen modren.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Hasil penelitian menunjukkan dalam melakukan penghimpunan dana melalui E-Commerce Baznas menerapkan empat strategi. 1) kemudahan transaksi melalui E-Commerce menjadi salah satu cara yang menarik bagi masyarakat untuk menyalurkan donasi. 2) Untuk

menumbuhkan rasa empati kepada donatur, baznas membuat program pendayagunaan yang menarik untuk mustahik atau penerima donasi. 3) Berkerja sama dengan perusahaan E-Commerce menjadi salah satu cara untuk tetap berkembang dalam penghimpunan dana karena mengingat E-Commerce memiliki Baznas sendiri belun bekerja secara maksimal. 4) Pelayanan yang diberikan Baznas berupa pemberian laporan yang bertahan pada donatur diantaranya: informasi notifikasi, bukti stor zakat dan laporan lunasi.

Keempat strategi tersebut yang diterapkan Baznas ternyata dapat meningkatkan jumlah dana.

Adapun yang menjadi persamaan penelitian penulis menguji bagaimana strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu Meike Siti Nurhajizah meneliti Strategi *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Melalui E-Commerce. Sedangkan penulis meneliti Analisis Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

2. Rizka Yasin Yusuf (2018) “Strategi *Fundraising* di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Tengah” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi *fundraising* di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah telah melaksanakan strategi *fundraising* dengan baik sehingga dapat meningkatnya donasi setiap tahun.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mana menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena dan disajikan secara naratif.

Hasil penelitian ini adalah : 1) Strategi *fundraising* di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah selama ini menggunakan metode Above The Line dan Bllow The Line yakni secara teori

sama dengan fundraising secara langsung dan tidak langsung. 2) Faktor pendukung dan penghambat dalam menggalang dana di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah

Faktor penghambat dalam Ziswaf tersebut dapat teratasi dengan menggunakan manajemen strategi, strategi kemitraan dan strategi fundraising.

Adapun menjadi persamaan dalam penelitian ini bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam menggalang dana di Laznas Dompot Dhuafa. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini Rizka Yasin Yusuf dengan objek di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah sedangkan peneliti dengan objek di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

3. Siti Hartinah (2019) “Peran Baznas Dalam Pengelolaan Zakat di Kabupaten Kepulauan Meranti”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pengumpulan zakat tidak mudah dan instan dapat dilakukan. Banyak kendala dan hambatan dalam pengumpulan zakat.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara utuh.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Dalam melakukan pengumpulan dana dilakukan dengan aturan dan SOP yang telah dibuat dan pihak BAZNAS memberikan kewenangan 2) Dalam penghimpunan zakat pihak BAZNAS Kabupaten Meranti tidaklah mudah dan tidak instan dan harus berkerja sama dengan instansi-instansi yang ada dipemerintahan dan UPZ.

Adapun menjadi persamaan dalam penelitian ini adalah pihak BAZNAS Kabupaten meranti juga melakukan penghimpunan dana. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini Siti Hartina meneliti mengenai pengumpulan dan pendistribusian dana zakat sedangkan peneliti hanya meneliti dibagian penghimpunan dan

E. Konsep Oprasional

Berikut ini konsep oprasional penelitian tentang Analisis Strategi Penghimpunan Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

Tabel 2. Konsep Oprasional

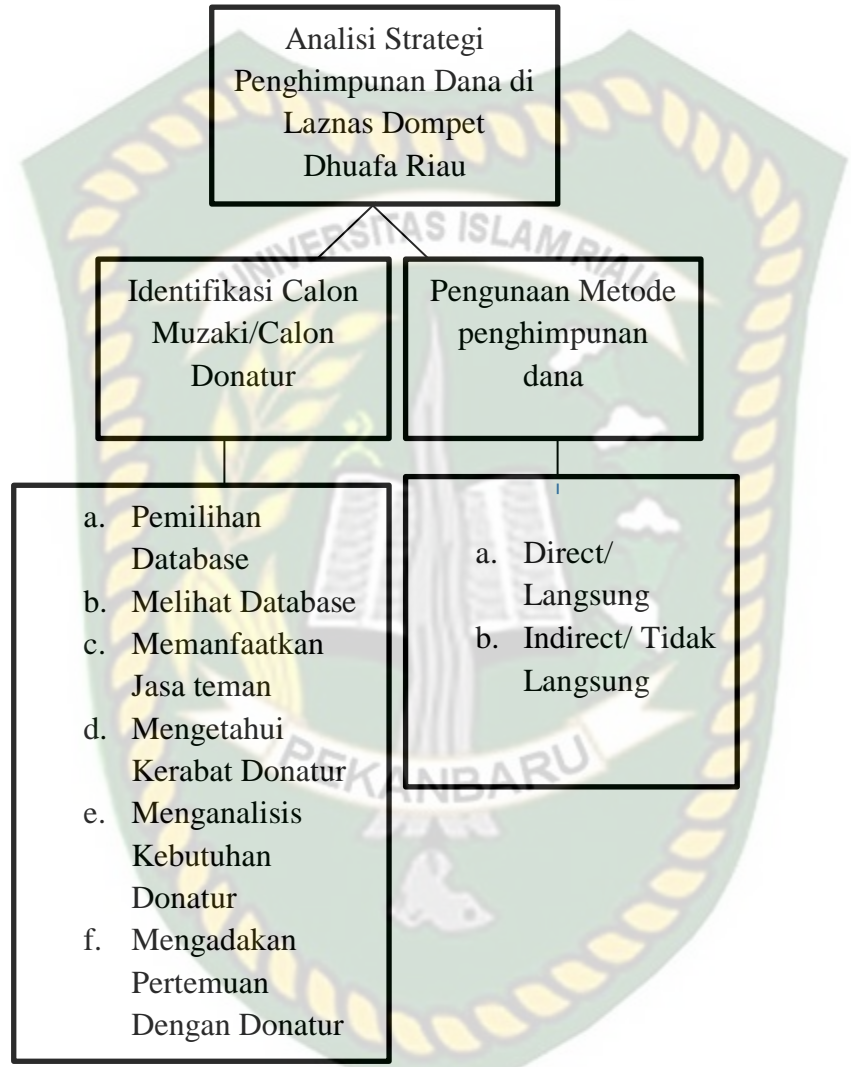
Konsep	Aspek	Indikator
Analisis Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau	1. Identifikasi Calon Donatur/Calon Muzaki	a. Pemilahan Database b. Melihat Database c. Memanfaatkan Jasa Teman d. Mengetahui Kerabat Donatur e. Menganalisis Kebutuhan Donatur f. Mengadakan Pertemuan Dengan Donatur
	2. Penggunaan Metode Penghimpunan Dana	a. Direct / Langsung b. Indirect / Tidak Langsung

Sumber :Data Olahan 2019

F. Kerangka Konseptual

Berikut ini kerangka konseptual penelitian tentang Analisis Strategi Penghimpunan Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

Gambar 1: Kerangka Konseptual



Sumber: Data Olahan 2019

Berdasarkan gambar 1 di atas menunjukkan bahwa untuk melakukan Analisis Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau yaitu dengan menggunakan langkah-langkah menguraikan dari aspek-aspek identifikasi calon donatur atau calon muzaki

dengan menganalisis indikator yaitu pemilihan database, melihat database, memanfaatkan jasa, mengetahui kerabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur, mengadakan pertemuan dengan donatur. Sedangkan dari aspek penggunaan metode penghimpunan dana yaitu dengan menganalisis indikator yaitu direct atau langsung dan indirect atau tidak langsung. Sehingga dari aspek tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam menentukan analisis strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan posisi saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*). Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik kepermukaan sebagai suatu ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. (Bungin, 2015:48)

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Laznas Dompot Dhuafa Riau di Jl. Arifin Ahmad No. 10 Tengkerang Tengah, Kecamatan. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, sedangkan waktu penelitian pada bulan November 2019 selesai bulan Februari 2020 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 2 : Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian																
2	Pengumpulan Data Penelitian																
3	Pengolahan																

	dan Analisis Data																		
4	Penulisan Laporan																		

Sumber : Data Olahan, 2020.

C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Sedangkan yang dimaksud data primer dalam penelitian adalah keterangan-keterangan dari pimpinan Laznas Dompot Dhuafa Riau
- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen, laporan, historis baik yang dipublikasikan dan buku-buku yang mengenai pengelolaan dana zakat dan penggalangan dana yang menjadi rujukan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. (Sanusi, 2017: 111)

- b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa menggunakan alat komunikasi, misalnya pesawat telepon. (Sanusi, 2017:105)

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data seperti laporan keuangan, rekapitulasi personalia, struktur organisasi, peraturan-peraturan, riwayat perusahaan dan lain sebagainya. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data dokumen, catatan mengenai strategi yang dilakukan oleh Dompot Dhuafah Riau dalam pengelolaan dana zakat untuk pemberdayaan ekonomi umat. (Sanusi, 2017:114)

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah di Laznas Dompot Dhuafa Riau di Jl. Arifin Ahmad No. 10 Tangerang Tengah, Kecamatan. Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek ataupun subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah amil (Pimpinan Cabang Laznas Dompot Dhuafa Riau).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penulis menggunakan teknik sampel yaitu purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses yang memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan-rumusan tertentu. (Misbahuddin, 2013: 27)

a. Pengumpulan data

Pada penelitian ini, pengumpulan data merupakan faktor penting dimana penelitian tersebut menghasilkan sumber yang berupa data primer atau sekunder yang diperoleh melalui panduan wawancara, dokumentasi dan bukti berupa data.

b. *Editing* (penyuntingan)

Editing (penyuntingan) adalah pengecekan atau pengoreksian data yang masuk atau data yang terkumpul tidak logis dan meragukan. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang ataupun dengan interpolasi (penyisipan). (Zulkifli, vol. 1:2018)

c. Interpretasi data

Interpretasi yang dilakukan mendeskripsikan masalah penelitian yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan dan diolah kemudian dilakukan penarikan kesimpulan

sebagai hasil penelitian. Interpretasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menjabarkan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian.

2. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya (Sanusi, 2017:115). Untuk menganalisis data dilapangan peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data kualitatif adalah mereduksi data (*data reduction*), menyajikan data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/vervication*). (Afrizal, 2014:174)

a. Mereduksi data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang tlah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2015:332)

b. Menyajikan data (*data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2015:335).

c. Menarik kesimpulan (*conclusion drawing/vervication*)

Tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Setelah kesimpulan diambil, peneliti kemudian mengecek lagi kesahihan interpretasi dengan

cara mengecek ulang proses koding dan penyajian data untuk memastikan tidak ada kesalahan yang telah dilakukan. Setelah tahap tiga ini dilakukan, maka peneliti telah memiliki temuan penelitian berdasarkan analisis data yang telah dilakukan terhadap suatu hasil wawancara mendalam atau sebuah dokumen. (Afrizal, 2014:180)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat LAZNAS Dompot Dhuafa Riau

Dompot Dhuafa Republika, atau selanjutnya disebut juga sebagai “Dompot Dhuafa” atau “Lembaga” adalah lembaga nirlaba milik masyarakat Indonesia yang berkhidmat mengangkat harta sosial kemanusiaan kaum Dhuafa dengan dana ZISWAF (Zakat, Infaq, Shadaqah, dan Wakaf), serta dana lainnya yang halal dan legal, dari perorangan, kelompok, atau perusahaan/lembaga. Kelahirannya berawal dari empati kolektif komunitas jurnalis yang banyak berinteraksi dengan masyarakat miskin, sekaligus kerap jumpa dengan kaum kaya. Digagaslah manajemen galang kebersamaan dengan siapapun yang peduli kepada nasib Dhuafa, empat orang wartawan yaitu Parni Hadi, Haidar Bagir, S. Sinansari Ecip, dan Eri Sudewo berpadu sebagai dewan pendiri lembaga independen Dompot Dhuafa Republika.

Pada April 1993, Koran Republika menyelenggarakan promosi untuk surat kabar yang baru terbit 3 (tiga) bulan itu di Stadion Kridosono, Yogyakarta. Di samping promosi penjualan untuk menarik pelanggan baru, acara tersebut juga dimaksudkan untuk menarik minat masyarakat Yogyakarta untuk membeli saham Koran Umum Harian Republika. Hadir dalam acara itu pemimpin Umum/Pemimpin Redaksi Republika Parni Hadi, Dai sejuta umat (almarhum) Zainuddin MZ, raja penyanyi dangdut H. Rhoma Irama, dan awak pemasaran Republika. Memang, acara itu dikemas sebagai gabungan antara dakwah dan *entertainment*.

Turun dari panggung, rombongan Republika dari Jakarta diajak makan di restoran Bambu Kuning dan bergabung teman-teman dari Corps Dakwah Pedesaan (CDP) di bawah pimpinan Ustadz Umar Sanusi dan binaan pegiat dakwah di daerah miskin Gunung Kidul,

(almarhum) Bapak Jalal Mukhsin. Dalam Perbincangan tersebut, pimpinan CDP melaporkan kegiatan mereka yang meliputi mengajar ilmu pengetahuan umum, ilmu agama Islam dan pemberdayaan masyarakat miskin.

Dari penggalangan dana internal, Republika lalu mengajak segenap masyarakat untuk ikut menyisihkan sebagian kecil penghasilannya. Pada tanggal 2 Juli 1993, sebuah rubrik di halaman muka Harian Umum Republika dengan tajuk “Dompot Dhuafa” pun dibuka. Kolom kecil tersebut mengundang pembaca untuk turut serta pada gerakan peduli yang diinisiasi Harian Umum Republika. Tanggal ini kemudian ditandai sebagai hari jadi Dompot Dhuafa Republika.

Rubrik “Dompot Duafa” mendapat sambutan luar biasa, hal ini ditandai dengan adanya kemajuan yang signifikan dari pengumpulan dana masyarakat. Maka, muncul kebutuhan untuk memformalkan aktivitas yang dikelola Keluarga Peduli di Republika.

Pada tanggal 14 September 1994, Yayasan Dompot Dhuafa Republika pun didirikan. Eri Sudewo ditunjuk mengawal Yayasan Dompot Dhuafa dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana Ziswaf dengan wujud aneka program kemanusiaan, antara lain untuk kebutuhan kedaruratan, bantuan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan bagi kalangan dhuafa. Profesionalitas. Dompot Dhuafa kian terasah seiring meluasnya program kepedulian dari yang semula hanya bersifat lokal menjadi nasional, bahkan Internasional.

Untuk Dompot Dhuafa di Riau didirikan pada tanggal 20 Februari 2013 dengan diresmikan oleh Presiden Direktur saat ini Bapak Ismail A Said. Secara berturut-turut para pemimpin Dompot Dhuafa Riau adalah Yuan Fakhtu Rizky, Sunarto dan sekarang yang juga masih menjabat Ali Bastoni.

2. Visi, Misi dan *Brand Value* Laznas Dompot Dhuafa Riau

a. Visi Laznas Dompot Dhuafa Riau

Visi dari Laznas Dompot Dhuafa Riau adalah “Terwujudnya masyarakat dunia yang berdaya melalui pelayanan, pembelaan dan pemberdayaan yang berbasis pada sistem yang berkeadilan”.

b. Misi Laznas Dompot Dhuafa Riau

- 1) Membangun gerakan pemberdayaan dunia untuk mendorong transformasi tatanan sosial masyarakat berbasis nilai keadilan.
- 2) Mewujudkan pelayanan, pembelaan, dan pemberdayaan yang berkesinambungan serta berdampak pada kemandirian masyarakat yang berkelanjutan.
- 3) Mewujudkan keberlanjutan organisasi melalui tata kelola yang baik (*Good Governonce*), professional, adaptif, kredibel, akutanbel, dan inovatif

c. *Brand Value*

Laznas Dompot Dhuafa Riau juga memiliki *Brand Value* untuk menunjang motivasi dalam bekerja yang professional dan amanah. *Brand Value* yang dimiliki Laznas Dompot Dhuafa Riau adalah INSPIRASI, adapun nilai-nilai yang termuat dalam INSPIRASI adalah sebagai berikut:

- 1) Islam
- 2) Universal
- 3) Peduli
- 4) Inovatif
- 5) Responsif
- 6) Amanah
- 7) Profesional

3. Struktur Organisasi Laznas Dompot Dhuafa Riau

Struktur organisasi merupakan gambaran suatu perusahaan secara sederhana. Struktur organisasi yaitu siapa yang akan memerintah, menjalankan, melaksanakan serta yang memutuskan kebijakan dan lain-lainya. Struktur organisasi menjelaskan hubungan organisasi yang ada dan membantu dalam mengidentifikasi tingkatan-tingkatan organisasi. Struktur organisasi Laznas Dompot Dhuafa Riau dapat dilihat sebagai berikut:

- | | |
|--------------------------------------|-------------------|
| a. Pimpinan Cabang | : Ali Bastoni |
| b. Manajer FO & HRD | : Sedy Tri Astuti |
| c. PJS Manajer Remo | : Andrika Saputra |
| d. Manajer Program & Sosial | : Hendi Mardika |
| e. Manajer Program Sosial & Jaringan | : Firman Nuryanto |
| f. Costomer Relation Manajemnt | : Tya Mariza |
| g. Markom Digital & Retail | : Giovani Jefri |
| h. Pendidikan, Ik & Kesehatan | : Lili Amelia |
| i. Staf Khusus Pendamping | : Vacant |
| j. Kepala Kantor INHU | : Dede |
| k. Kepala Kantor INHIL | : Jamil |
| l. Bagian Umum | : Ibon Noval |

4. Milestone Laznas Dompot Dhuafa Riau

Milestone adalah serangkaian tahapan atau masa tumbuh kembang yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Berikut ini adalah Mileston Dompot Dhuafa Riau :

- a. Tahun 2013 : 20 Februari 2013 Dompot Dhuafa Riau diresmikan oleh Presiden Direktur saat itu Bapak Ismail A. Said, di Pekanbaru.

- b. Tahun 2014 : Dompot Dhuafa Riau mulai dengan program Charity Sosial dan Lamusta
- c. Tahun 2015 : Dipercaya untuk mengelola CSR dalam bentuk bangunan MDI di Tenayan Raya dan digulirkanya Program Dakwah Talang Mamak INHU
- d. Tahun 2016 : Memainkan peran gerakan diforum zakat dan mulai memberikan sharing di kalangan gerakan zakat yang ditaja Kemenag. Izin perwakilan Laz terbit
- e. Tahun 2017 : Penobatan sebagai POKJA SDGS Pilar Sosial oleh Gubernur Provinsi Riau, kampung Hortikultura, UMKM Bedaya, Kolaborasi RS Lancang Kuning, Sekola Beranda, Dai Pedalaman, bersama Ustadz Abdul Somad menggerakkan Love Rohingya
- f. Tahun 2018 : Ekspensi layanan unit di Inhil dan Inhu, Inisiasi Sosial Enterprise Sentra Ternak di Dayun Siak, Membangun 4 Masjid di Lombok atas musibah gempa yang menimpa, Sinergi dakwah dengan pemuda Riau

5. Pilar Program Laznas Dompot Dhuafa Riau

- a. Pendidikan : Sekolah pedalaman, bantuan biaya pendidikan Dhuafa, dongeng untuk karakter, gerobak baca (gerakan literasi).
- b. Kesehatan : Pos sehat, pos bindu BTN, aksi layanan sehat, pembiayaan biaya Dhuafa di RS Lancang Kuning, tematik isu kesehatan.
- c. Ekonomi : Kampung Hortikultura, roemah jamur, sentra ternak, grant making
- d. Sosial : Layanan mustahik, program *charity ramadhan*, THK, peduli yatim, tebar *fidyah* dan zakat fitrah, respon kemanusiaan, pengelolaan sampah kota.
- e. Dakwah dan Budaya : Dakwah pedalaman, dakwah perkantoran syiar, Ziswaf, dakwah komunitas dan budaya festival Batang Gangsal.

6. Pelaksanaan Penghimpunan Dana

Laznas Dompot Dhuafa Riau dalam upaya meningkatkan kualitas, kuantitas dan memperkenalkan kepada calon muzaki untuk mengembangkan pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqoh) agar dapat di perdayakan secara optimal menggunakan metode penghimpunan dana.

Berikut ini disajikan tabel tentang Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau pada tahun 2016

Tabel 4
Daftar Penghimpunan Dana
Tahun 2016

No	Penghimpunan	Jumlah
1	Zakat	Rp. 475.690.134,00
2	Zakat Fitrah	Rp. 11.231.300,00
3	Fidyah	Rp. 4.050.000,00
4	Infak	Rp. 255.237.332,00
5	Infak Tematik	Rp. 278.104.799,00
6	Wakaf	-
7	THK	Rp. 103.179.000,00
8	Solkem	Rp. 190.782.321,00
9	CSR	-
Total Penghimpunan		Rp. 1.318.274.886,00

Sumber: Laznas Dompot Dhuafa Riau, 2019

Berikut ini disajikan tabel tentang Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau pada tahun 2017

Tabel 5
Daftar Penghimpunan Dana
Tahun 2017

No	Penghimpunan	Jumlah
1	Zakat	Rp.537.202.856,59
2	Zakat Fitrah	Rp. 15.266.150,00
3	Fidyah	Rp. 11.620.000,00
4	Infak	Rp. 278.585.187,00
5	Infak Tematik	Rp. 465.929.771,00
6	Wakaf	Rp. 192.156.282,00
7	THK	Rp. 255.150.000,00
8	Solkem	Rp. 747.086.761,00
9	CSR	-
Total Penghimpunan		Rp. 2.502.997.007,59

Sumber: Laznas Dompot Dhuafa Riau, 2019

Berikut ini disajikan tabel tentang Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau pada tahun 2018

Tabel 6
Daftar Penghimpunan Dana
Tahun 2018

No	Penghimpunan	Jumlah
1	Zakat	Rp. 1.006.642.885,00
2	Zakat Fitrah	Rp. 41.943.453,54
3	Fidyah	-
4	Infak	Rp. 251.660.721,24
5	Infak Tematik	Rp. 671.095.256,64
6	Wakaf	Rp. 1.090.529.792,00
7	THK	Rp. 251.660.721,24
8	Solkem	Rp. 880.821.524,34
9	CSR	-
Total Penghimpunan		Rp. 4.194.345.354,00

Sumber: Laznas Dompot Dhuafa Riau, 2019

Berikut ini disajikan tabel tentang Statistik Donatur Laznas Dompot Dhuafa Riau tahun 2013-2018

Tabel 7
Statistik Donatur Laznas Dompot Dhuafa Riau
Tahun 2013-2018

No	Tahun	Donatur Lama Yang Bertransaksi
1.	2013	61
2.	2014	61
3.	2015	217
4.	2016	248
5.	2017	268
6.	2018 (Baru)	1.109
Total Donatur Yang Bertansaksi Tahun 2018		3.599

Sumber: Laznas Dompot Dhuafa Riau, 2019

Berikut ini disajikan tabel tentang Sistem Pembayaran pada Laznas Dompot Dhuafa Riau pada tahun 2018

Tabel 8
Sistem Pembayaran
Tahun 2018

No.	Sistem	Jumlah
1.	Via jemput	137 Donatur
2.	Kantor cabang	793 Donatur
3.	Transfer	1266 Donatur
4.	Konter	1.403 Donatur
Total Donatur Yang Bertansaksi Tahun 2018		3.599 Donatur

Sumber: Laznas Dompot Dhuafa Riau, 2019

B. Hasil Wawancara Penghimpunan Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Berikut ini disajikan tabel wawancara Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa

Riau

Tabel 9: Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Identifikasi Calon Donatur Atau Calon Muzaki A. Pemilihan Database a. Bagaimana cara bapak dalam melakukan pemilihan database calon donatur atau calon muzaki di Laznas Dompot Dhuafa Riau ? b. Apakah ada kriteria tertentu dalam pemilihan database calon donatur atau calon muzaki di Laznas Dompot Dhuafa Riau ?	Saya melihat dari segmentasi calon donatur, seperti perumahan elit , dimana mereka biasa ngumpul, juga para pegawai, masjid masjid elit. Sebenarnya tidak ada kriteria tertentu, namun kita melihat orang-orang kaya yang ingin berzakat, bukan berarti orang orang kurang mampu tidak bisa berzakat, tapi peluang di orang-orang kaya lebih besar

<p>B.Melihat Database</p> <p>a. Apakah semua calon donatur atau calon muzaki sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p> <p>b. Jika tidak apakah faktor yang menghalangi sehingga calon donatur atau muzaki tidak sesuai dengan kriteria .</p> <p>C. Memanfaatkan jasa teman</p> <p>a. Apakah bapak pernah mencari informasi kepada krabat-krabat terdekat bapak mengenai calon-calon donatur atau calon muzaki?</p> <p>b. Apakah bapak ada memberikan seputar informasi mengenai penggalangan dana di</p>	<p>Semua sesuai, tergantung mereka mau berzakat atau tidak</p> <p>Mungkin dana ya, Dompot Dhuafa melarang dana hasil yang tidak halal seperti pencucian uang dan lain-lain</p> <p>Tentu saja, sebenarnya bukan memanfaatkan tapi menyampaikan kepada mereka apa itu Dompot Dhuafa secara menarik sehingga mereka juga menceritakan kepada yang lain apa itu dompet dhuafa</p> <p>Tentu saja, bagaimana kita menggalang dana ,dengan cara apa kita menyampaikan informasi Dompot Dhuafa secara terbuka</p>
--	---

	<p>Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p> <p>C. Mengetahui kerabat donatur</p> <p>a. Apakah bapak mengetahui kerabat-kerabat calon pendonatur atau calon muzaki ?</p> <p>b. Apakah bapak pernah mengajak kerabat calon donatur atau calon muzaki untuk ikut serta menjadi calon donatur atau calon muzaki ?</p> <p>D. Menganalisis kebutuhan donatur</p> <p>a. Apa saja yang dibutuhkan oleh calon donatur atau calon muzaki dalam menjadi donatur di Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p> <p>b. Bagaimana cara donatur menyampaikan dana</p>	<p>Ya beberapa saya tau ,sewaktu kita berkumpul bersama pasti salah satu donatur membawa kerabat, dari situ maka saya mengetahui kerabat-kerabat donatur saya</p> <p>Tentu saja, semisal nya kita lagi berkumpul berbincang bersama donatur ataupun kerabat donatur ,secara tidak langsung saya menyampaikan kepada mereka apa itu Dompot Dhuafa.</p> <p>Yang jelas mereka membutuhkan dana ya ,menyampaikan dananya maka mereka suda menjadi donatur di Dompot Dhuafa</p> <p>Ada empat cara, dapat melalui via jemput, kantor cabang terdekat, transfer, ataupun</p>
--	---	---

	<p>kepada Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p> <p>E. Mengadakan pertemuan dengan donatur</p> <p>a. Bagaimana menentukan waktu yang tepat untuk menemui calon donatur atau calon muzaki ?</p> <p>b. Apakah pertemuan dengan calon donatur atau calon muzaki dapat dilakukan di kantor ataupun tempat lain?</p>	<p>langsung ke konter kita</p> <p>Kita melihat dahulu kesibukan dari donatur apa,pekerjaanya apa jadi kita bisa menyusun jadwal peretmuan dengan calon donatur, dengan persetujuan donatur tersebut.</p> <p>Tentu saja ,pertemuan dapat dilakukan dimana saja ,di kantor di kafe, di stand-stand kita ,pertemuan dapat dilakukan dimana saja</p>
--	--	--

Sumber: Data Olahan, 2019

Berikut ini akan disajikan Gambar dari Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Gambar 2: Strategi Penghimpunan Dana



Sumber: Data Olahan 2019

Berikut ini disajikan tabel wawancara Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Tabel 10: Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	<p>Penggunaan Metode Penghimpunan Dana</p> <p>A. Secara Langsung/<i>Direct</i></p> <p>a. Bagaimana cara bapak melakukan strategi penghimpunan dana secara langsung di Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p> <p>b. Apakah ada faktor penghambat atau faktor pendukung dalam melaksanakan strategi penghimpunan dana secara langsung di Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p> <p>B. Secara Tidak langsung/<i>Indirect</i></p> <p>a. Bagaimana cara bapak melakukan strategi penghimpunan dana secara</p>	<p>Dengan secara langsung berkomunikasi kepada calon donatur, berjumpa langsung dengan calon donatur dengan mengunjunginya di rumah dan juga membuka stand-stand atau gerai-gerai.</p> <p>Faktor penghambatnya seperti susahnya mengatur waktu yang sinkron antara saya dengan calon donatur ataupun pendonatur</p> <p>Faktor pendukung adalah kita dapat melihat secara langsung bagaimana keadaan seorang donatur.</p> <p>Secara tidak langsung yaitu media offline seperti spanduk, baliho-baliho, sosial media, radio, ataupun brosur-brosur.</p>

	<p>tidak langsung di Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p> <p>b. Apakah ada faktor penghambat atau faktor pendukung dalam melaksanakan strategi penghimpunan dana secara tidak langsung di Laznas Dompot Dhuafa Riau ?</p>	<p>Faktor pendukungnya adanya sosial media jadi informasi tentang dompet dhuafa cepat tersebar, karena jaman sekarang jarang sekali orang yang tidak menggunakan sosial media.</p> <p>Faktor penghambatnya seperti, orang Indonesia jarang menghiraukan spanduk-spanduk ataupun tulisan-tulisan yang ada dipinggir jadi dari situlah jarang dapat calon donatur.</p>
--	--	--

Sumber: Data Olahan, 2019

Berikut ini akan disajikan Gambar dari Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Gambar 3: Strategi Penghimpunan Dana



Sumber: Data Olahan, 2019

Berikut ini disajikan tabel wawancara Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Tabel 11: Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

No	Pertanyaan	Jawaban
	A. Apa saja faktor pendukung dalam melakukan penghimpunan dana oleh Dompot Dhuafa Riau?	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya lembaga-lembaga zakat yang baru, itu sebagai pendukung jadi kita tidak susah untuk memberitaukan apa itu lembaga zakat, kita hanya tinggal memberi tahu brand yang kita punya dan keunggulanya - Sektor ekonomi, jika ekonomi meningkat maka keingin atau dana yang dikeluarkan

	<p>B. Apa saja faktor penghambat dalam melakukan penghimpunan dana oleh Dompot Dhuafa Riau ?</p>	<p>untuk berzakat selalu ada.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Jika nama lembaga-lembaga zakat lain dapat dipercaya maka semua nama brand zakat yang ada juga ikut baik. - <i>Visi</i> seorang pemimpin suatu daerah yang mewajibkan masyarakat yang mampu untuk melakukan Ziswaf, sangat berpengaruh untuk suatu lembaga zakat - Ketidak amanahan lembaga zakat lain sangat berpengaruh terhadap nama lembaga zakat Dompot Dhuafa, dapat membuat masyarakat tidak percaya lagi untuk berzakat di suatu lembaga - Kurang sadarnya masyarakat untuk berzakat di lembaga zakat, masyarakat lebih banyak memilih berzakat secara langsung ke orang tidak mampu tersebut. - Teknologi, Laznas Dompot Dhuafa Riau belum bisa membentuk sebuah aplikasi zakat karena ada beberapa faktor penghambat, padahal dengan adanya sebuah aplikasi akan memudahkan masyarakat untuk melakukan zakat.
--	--	---

Sumber: Data Olahan, 2019

Berikut ini akan disajikan Gambar dari Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Gambar 4: Strategi Penghimpunan Dana



Sumber: Data Olahan, 2019

C. Hasil Penelitian Wawancara di Laznas Dompot Dhuafa Riau

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, oleh karena itu data yang disajikan dalam bab ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tersebut adalah menggunakan wawancara.

Hasil wawancara ini akan menunjukkan bagaimana Strategi Penghimpunan Dana Di Laznas Dompot Dhuafa Riau. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat ke dalam masing-masing kategori dan disimpulkan secara kualitatif. Adapun penyajian dari hasil pengumpulan data tentang strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

Dalam penghimpunan Dana Laznas Dompot Dhuafa Riau melakukan strategi dengan mengidentifikasi calon donatur atau calon muzaki dengan cara memilih database, melihat database, memanfaatkan jasa teman, mengetahui kerabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur dan juga mengadakan pertemuan dengan donatur. Laznas Dompot Dhuafa juga melakukan strategi penghimpunan dana dengan cara secara langsung/*direct* dan tidak langsung/*indirect* dengan calon donatur atau calon muzaki.

Adapun penyajian dari hasil pengumpulan data mengenai analisis strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau:

1. Identifikasi calon donator atau calon muzaki

a. Pemilihan database

Pemilihan database dapat dilihat dengan cara mengamati calon donator seperti melihat dimana calon muzaki tinggal dan lingkungannya lalu melihat dan diamati apakah calon muzaki cocok untuk menjadi muzaki karena kehidupan calon muzaki yang layak lebih memiliki peluang besar untuk menjai muzaki

b. Melihat database

Melihat database sama dengan pemilihan database karena sama-sama mengamati bagaimana kehidupan calon muzaki dan lingkungan calon muzaki

c. Memanfaatkan jasa teman

Memanfaatkan jasa teman yaitu meminta kepada teman atau kerabat agar menyampaikan informasi informasi mengenai Lazna Dompot Dhuafa Riau

d. Mengetahui krabat donator

Mengetahui kerabat donator dapat dilakukan jika sedang berkumpul kepada calon muzaki karena kebanyakan calon muzaki jika ingin melakukan pertemuan tidak akan seorang diri dan akan membawa para kerabat-kerabatnya

e. Menganalisis kebutuhan donator

Menganalisis kebutuhan donatur ialah syarat menjadi calon donatur syaratnya hanya donatur memiliki dana untuk di zakatkan dan dapat dilakukan pembayaran ke kantor Laznas Dompot Dhufa Riau dengan cara via jemput, langsung datang ke kantor cabang, transfer dan juga dengan cara langsung datang ke counter counter terdekat Laznas Dompot Dhufa Riau

f. Mengadakan peretemuan denga donatur

Mengadakan pertemuan dengan donatur dilakukan setelah dihubungi dan dibuat janji akan melakukan pertemuan, pertemuan dapat di lakukan dimana saja sesuai perjanjian dimana akan bertemu dan sama-sama menyocokkan waktu yang tepat.

2. Penggunaan metode penghimpunan dana

a. Secara langsung/*Direct*

Secara langsung ialah berkomunikasi secara langsung kepada calon muzaki dengan cara mengunjungi atau mendatangi calon muzaki dan menyampaikan informasi mengenai Laznas Dompot Dhufa Riau dengan semenarik mungkin sehingga calon muzaki tertarik untuk menjadi muzaki di Laznas Dompot Dhufa Riau

b. Secara tidak langsung/*Indirect*

Secara tidak langsung ialah sama dengan menggunakan media offline tanpa harus mendatangi atau menghubungi calon muzaki karena media offline berupa spanduk, baliho-baliho dipinngir jalan, brosur dan radio biasanya calon muzaki setelah

membaca tulisan yang ada di baliho dan brosur atau mendengar melalui radio dan melihat disosial media calon muzaki langsung dating ke kantor cabang Laznas Dompot Dhuafa Riau

D. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul di masyarakat yang menjadi objek penelitian itu. Kemudian menarik kepermukaan sebagai ciri atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun variabel tertentu. (Bungin,2015:48)

1. Strategi Penghimpunan Dana di LAZNAS Dompot Dhuafa Riau

Berdasarkan penyajian data yang diuraikan sebelumnya tentang pengelolaan dana zakat, terdapat dua strategi dalam menghimpun dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau yaitu mengidentifikasi calon donatur atau calon muzaki dan menggunakan metode penghimpunan dana secara langsung dan tidak langsung:

a. Identifikasi calon muzaki

- 1.Laznas Dompot Dhuafa Riau melakukan identifikasi calon muzaki dengan memilih dan melihat database calon muzaki. Laznas Dompot Dhuafa Riau melihat segmentasi calon donator di perumaha-perumahan elit, tempat biasanya meraka kumpul dan juga masjid-masjid elit sebagai sasaran dari Laznas Dompot Dhuafa riau memilih dan melihat database calon muzaki
- 2.Menyampaikan informasi kepada para kerabat mengenai Laznas Dompot Dhuafa Riau dan kemudian para kerabat menyampaikan informasi mengenai Laznas Dompot Dhuafa Riau kepada kerabatnya yang lain. Laznas Dompot Dhuafa Riau

mencari tau kerabat-krabat calon donator, menyampaikan informasi mengenai Laznas dan menganalisis kebutuhan calon donatur dan calon donatur tertarik menjadi donator di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

3. Melakukan pertemuan kepada calon donatur atau calon muzaki, pertemuan dilakukan dimana saja, bisa melakukan pertemuan di kantor ataupun ditempat tempat lain, yang bisa membuat calon donatur merasa nyaman untuk membicarakan tentang Laznas Dompot Dhuafa Riau dan calon donatur atau calon muzaki tertarik untuk bergabung menjadi pendonatur di Laznas Dompot Dhuafa Riau.

b. Penggunaan Metode Penghimpunan Dana

- 1) Melakukan strategi langsung dan tidak langsung dalam melakukan penghimpunan dana, strategi langsung yaitu langsung menghubungi calon donatur untuk membicarakan program Laznas Dompot Dhuafa Riau, ataupun dengan membuka stand-stand ataupun mengikuti *event-event*, itu semua merupakan strategi yang dilakukan secara langsung oleh Laznas Dompot Dhuafa Riau, strategi penghimpunan dana secara tidak langsung seperti melalui brosur-brosur ataupun spanduk-spanduk, radio dan sosial media.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan ini penulis dapat mengambil kesimpulan dan saran sebagai hasil penelitian sebagai berikut

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dibuat kesimpulan bahwa strategi penghimpunan dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan identifikasi calon donatur atau calon muzaki dan menggunakan metode penghimpunan dana.

Berdasarkan hasil wawancara di Laznas Dompot Dhuafa Riau sebelumnya dua aspek tersebut dapat diuraikan menjadi beberapa cara yaitu dengan pemilihan database, melihat database, memanfaatkan jasa teman, mengetahui krabat donatur, menganalisis kebutuhan donatur, mengadakan pertemuan dan menggunakan metode penghimpunan dana secara langsung dan tidak langsung.

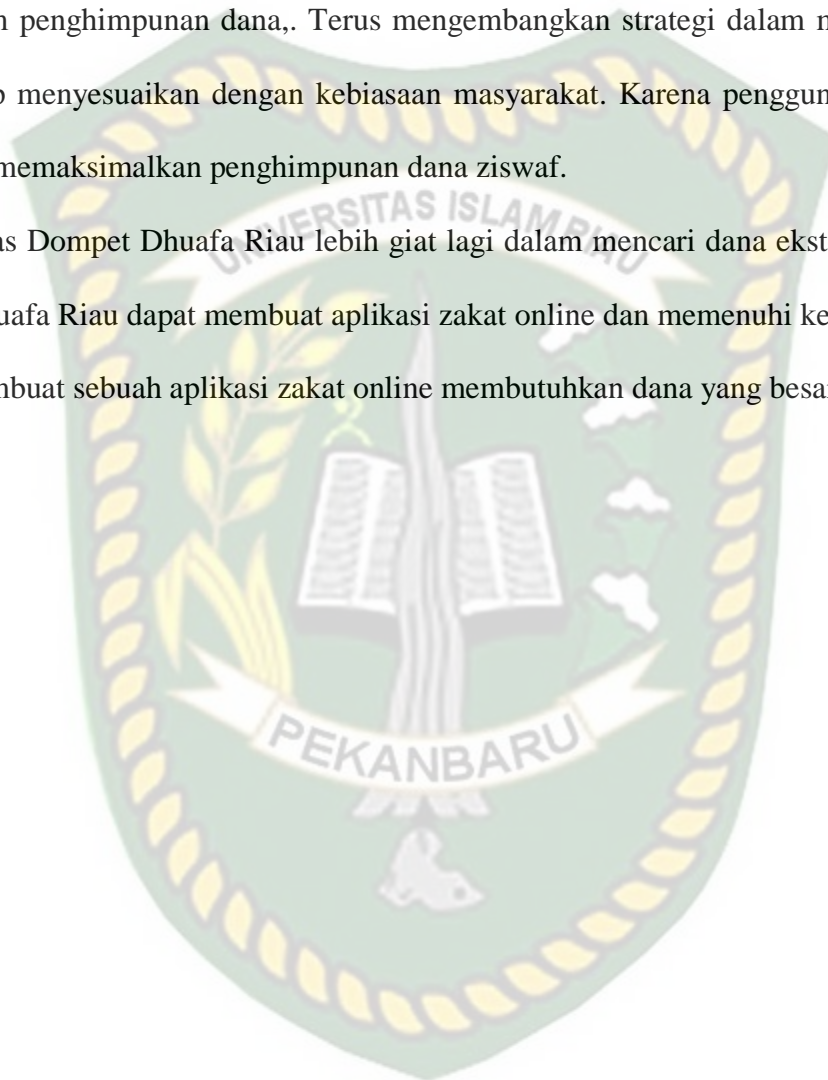
B. Saran

Setelah melihat hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Analisa Strategi Penghimpunan Dana di Laznas Dompot Dhuafa Riau, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Semakin gencar mensosialisasikan zakat pada masyarakat, cara ini harus sering dilakukan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran terhadap masyarakat. Masyarakat yang sadar akan ziswaf nantinya pengumpulan dana ziswaf akan maksimal dan nantinya akan dikelola Laznas Dompot Dhuafa Riau untuk mengentaskan kemiskinan. Karena salah satu kendala

yang dialami Laznas Dompot Dhuafa Riau adalah pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang ziswaf. Hal ini dapat teratasi dengan seiring melakukan sosialisasi ziswaf kepada masyarakat.

2. Pihak Laznas Dompot Dhuafa Riau lebih gencar lagi mengembangkan strategi-strategi yang sudah dalam penghimpunan dana,. Terus mengembangkan strategi dalam menghimpun dana namun tetap menyesuaikan dengan kebiasaan masyarakat. Karena penggunaan strategi yang tepat dapat memaksimalkan penghimpunan dana ziswaf.
3. Pihak Laznas Dompot Dhuafa Riau lebih giat lagi dalam mencari dana eksternal agar Laznas Dompot Dhuafa Riau dapat membuat aplikasi zakat online dan memenuhi kebutuhan di kantor ,karena membuat sebuah aplikasi zakat online membutuhkan dana yang besar.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku:

- Az-Zuhaili, Wahbah. 2013. *Fiqih islam wa adillatuhu*. Jakarta: Gema Insani.
- Ali, D. M. 1988. *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Waka.*, Jakarta: Selemba empat.
- Ali, N. M. 2006. *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Furqon, Ahmad. 2015. *Manajemen Zakat*. Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi* Jakarta : Prenadamedia Group.
- Cholil, A. A. 2015. *Studi Islam II*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Huda, Nurul. 2012. *Keuangan Publik Islam*. Jakarta :Penada Media Group.
- Khasanah, Umrotul. 2010. *Manajemen Zakat Modern Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat*. Malang : UIN Malika Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2008, Jakarta : Pusat Bahasa.
- Misbahudin. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi simpan Pinjam*. Yogyakarta: Andi.
- Purwanto, April. 2009. *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelolaan Zakat*. Jakarta: Teras.
- Sanusi, Anwar. 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.

Sahhatih, I. S. 2017. *Penerapan Zakat Dalam Bisnis Modern*. Bandung : CV Pustaka Setia.

Shomad, Abd. 2012. *Hukum Islam Penormaan Prinsip Syariah dalam Hukum Indonesia*.

Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Soemitra, Andri. 2009. *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung : Alfabeta.

Suyanto, M. 2007. *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*. Yogyakarta: Cv.Andi Offset.

Tjiptono, Fandi. 2008. *Strategi Pemasaran*. Yogyakarta : Cv. Andi

Wibisono, yusuf. 2015. *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta : Premedia Group.

Jurnal:

Abidah, Atik. 2016, Analisis Strategi Fundraising Terhadap Peningkatan Pengelolaan Zis Pada Lembaga Amil Zakat Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kodifikasia*, Vol. 10 No. 1

Astuti, Daharmi, 2018, Manajemen Pengelolaan Zakat Di UPZ Instansi Pemerintahan Provinsi Riau. *Al-Hikmah*. Vol.15 No.1

Marwin, Arman. 2015, Pendekatan Psikologi Dalam Peningkatan Fundraising Zakat, *Ejournal IAIN Tulungagung An-Nisbah*. Vol. 02 No. 01

Nuruddin, M. Transformasi Hadis-Hadis Zakat Dalam Mewujudkan Ketangguhan Ekonomi Pada Era Modern, *Jurnal Zakat Dan Wakaf*, Vol. 1 No. 2

Ridwan, Murtadho, 2016, Analisis Model Fundraising Dan Distribusi Dana ZIS Di UPZ Desa Wonoketingal Karanganyar Demak. *Jurnal Penelitian*. Vol. 10 No. 2

Zulkifli, 2018, Pengaruh Pelayanan Karyawan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada PT. Pegadaian (Persero) Syariah Unit Tanah Merah Cabang Pegadaian Soebrantas, *Syarikat Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 1, p.7.

Skripsi:

Rizka Yasin Yusuf (2018) “Strategi *fundraising* di LAZNAS Dompot Dhuafa Jawa Timur” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam bagaimana strategi *fundraising* di Laznas Dompot Dhuafa Jawa Tengah”

Meike Siti Nurhajizah (2017) “ Strategi *fundraising* Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Pusat Melalui E-Commerce” penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi *fundraising* yang diterapkan oleh BAZNAS pusat melalui E-Commerce”

Siti Hartinah (2019) “Peran BAZNAS Dalam Pengelolaan Zakat Di Kabupaten Kepulauan Meranti” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Baznas dalam pengelolaan zakat di Kepulauan Meranti”